

**POLA PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI PONDOK
PESANTREN AL-ISLAM DESA TIMUATO KECAMATAN
TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



SRI NARMI SARI ZEES

NIM. 17.2.3.032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1445 H/2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Narmi Sari Zees
NIM : 17.2.3.032
Tempat/Tgl. Lahir : Manado, 29 September 1999
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Malalayang dua Lingkungan III Kec. Malalayang
Kota Manado
Judul : Pola Pembinaan Agama Islam Di Pondok
Pesantren Al-Islam Desa Timuato Kecamatan
Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Manado, 29 Januari 2024

Penulis



Sri Narmi Sari Zees

NIM. 17.2.3.032

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pola Pembinaan Agama Islam Di Pondok Pesantren Al-Islam Desa Timuato Kecamatan Telaga Biru kabupaten Gorontalo", yang disusun oleh Sri Narmi Sari Zees, NIM: 17.2.3.032, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado, Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 21 Februari 2023 M, bertepatan dengan 11 Sha'ban 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 21 Februari 2023 M

11 Sha'ban 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Ismail K. Usman M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Abrari Ilham M.Pd	(.....)
Munaqisyi 1	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I	(.....)
Munaqisyi 2	: Wadan Y. Anuli, M.Pd	(.....)
Pembimbing 1	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing 2	: Abrari Ilham, M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim...

Segala puji dan penghormatan bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Dzat yang Mahakasih dan Mahasayang. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Nabi akhir zaman, dan manusia termulia Allah ciptakan. Semoga kita tergolong ke dalam kelompok orang-orang yang senantiasa istiqamah dalam mencintai dan menaatinya. Aamiin.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian tentang Pola Pembinaan Islam di Pondok Pesantren Al-Islam Desa Timuato Gorontalo. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ahmad Radjafi, M.HI selaku Rektor IAIN Manado
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.
3. Ismail K Usman, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Abrari Ilham, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus pembimbing II
5. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Penguji I yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis agar Skripsi bisa lebih baik
6. Wadan Y. Anuli, M.Pd selaku penguji II yang memberikan koreksi agar skripsi ini bisa lebih baik
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pengajar IAIN Manado yang dengan ikhlas memberikan ilmunya dan mengembangkan wawasan penulis selama menempuh studi.

8. Kepada Orang Tua Penulis yang senantiasa membiayai dan memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Kepada suami dan anak tercinta atas segala dukungan dan pengertian yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Kepada semua teman teman (Yuni Sodiman S.Pd, Riska Akmalia, dan Zumria Kasim) untuk segala bentuk bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
11. Kepada jajaran Kepala Sekolah, Kepala Asrama, Guru dan Para Santri Pondok Pesantren Al-Islam Desa Timuato Gorontalo yang memberikan kesempatan penulis meneliti di tempat tersebut hingga bisa menyelesaikan skripsi.
12. Terakhir, terima kasih yang tak terkira dari penulis untuk seluruh pihak yang telah membantu dalam segala hal yang tidak dapat dituliskan pada lembaran kertas terbatas ini. Jazakumullah khairan Jaza'. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya serta dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan keislaman.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa melimpahkan berlapis-lapis keberkahan, hidup yang berharga serta Rahmat Hidayah-Nya untuk kita semua.

Aamiin Ya Rabbal Alamiin

Manado, 28 Januari 2024

Penulis



Sri Narmi Sari Zees

NIM. 17.2.3.032

DAFTAR ISI

COVER	I	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	<i>Error! Bookmark not defined.</i>	
PENGESAHAN SKRIPSI.....	III	
KATA PENGANTAR	IV	
DAFTAR ISI	VI	
DAFTAR LAMPIRAN.....	VIII	
ABSTRAK.....	IX	
BAB I		
PENDAHULUAN	1	
A. Latar Belakang Masalah	1	
B. Rumusan dan Batasan Masalah	5	
C. Pengertian Judul	6	
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	12	
E. Penelitian Relevan/Terdahulu	14	
BAB II		19
LANDASAN TEORETIS	19	
A. Teori Pendidikan	19	
B. Teori Ideologi Pemikiran	23	
C. Teori Metode Pembelajaran	25	
D. Teori Pondok Pesantren	27	
BAB III		30
METODOLOGI PENELITIAN	30	
A. Jenis Dan pendekatan penelitian	30	
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30	
C. Teknik Pengumpulan Data	31	
D. Instrumen Penelitian	33	
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33	
F. Penguji Keabsahan Data	34	

BAB IV	36
HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Profil Pondok Pesantren Al-Islam Desa Timuato Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo	36
B. Hasil Temuan Penelitian	38
C. Pembahasan	43
BAB V	58
KESIMPULAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian	62
Lampiran 2 : Daftar Narasumber	63
Lampiran 3 : Pedoman wawancara Kepala Madrasah	64
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Al-Qur'an Hadist	66
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Kepala Asrama	68
Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Peserta Didik atau Santri	70
Lampiran 7 : Matriks Wawancara Kepala Madrasah	72
Lampiran 8 : Matriks Wawancara Guru Al-Qur'an Hadist	82
Lampiran 9 : Matriks Wawancara Kepala Asrama	86
Lampiran 10 : Matriks Wawancara Peserta Didik atau Santri	89
Lampiran 11 : Dokumentasi	95
Lampiran 12 : Surat Pernyataan Wawancara	102

ABSTRAK

Nama : Sri Narmi Sari Zees
Nim : 17.2.3.032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pola Pembinaan Agama Islam Di Pondok Pesantren
Al-Islam Desa Timuato Kecamatan Telaga Biru
Kabupaten Gorontalo

Skripsi ini meneliti tentang Pola Pembinaan Agama Islam Di Pondok Pesantren Al-Islam Desa Timuato Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Pokok permasalahannya adalah untuk mengetahui bagaimana metode pembinaan agama islam di pondok pesantren al-islam desa timuato kecamatan telaga biru kabupaten dan untuk mengetahui bagaimana hasil pembinaan agama islam di pondok pesantren al-islam desa timuato kecamatan telaga biru kabupaten gorontalo.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan analisis datanya: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan 2 jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: metode pembinaan islam dipondok pesantren al islam adalah dengan menerapkan materi-materi yang ada dalam pembelajaran khususnya al-Qur'an hadist, adapun metode-metode yakni, pembiasaan shalat lima waktu, *Halaqoh ba'da subuh* dan *maghrib*, program hafalan terjemahan dan kajian tafsir, menetapkan standar khusus untuk guru, mendatangkan guru bahasa arab dari laur negri, memberikan motivasi berupa beasiswa perguruan tinggi di timur tengah, njaga lingkungan pondok hasil pembinaan islam dipondok pesantren Al-Islam mendapatkan hasil yang memuaskan, secara garis besar bila dilihat dari materi Al-Qur'an hadist para santri sudah mempraktikkan apa yang diajarkan dalam materi-materi dasar dalam mata pelajaran al-Qur'an hadist dan mulai mempelajari lanjutan materi-materi yg cenderung lebih sulit. hal ini membuat hasil dari pembinaan agama islam di pondok pesantren al-islam menjadi baik dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kata Kunci : Pembinaan, Agama Islam, Pondok Pesantren

ABSTRACT

Name : Sri Narmi Sari Zees
Nim : 17.2.3.032
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Religious Education (PAI)
Title : Patterns of Islamic Religious Development in Islamic Boarding Schools Al-Islam Timuato Village, Telaga Biru District Gorontalo Regency

This thesis examines the Pattern of Islamic Religious Development at the Al-Islam Islamic Boarding School, Timuato Village, Telaga Biru District, Gorontalo Regency. The main problem is to find out what the method of Islamic religious formation is at the al-Islam Islamic boarding school in Timuato village, Telaga Biru district, and to find out what the results of Islamic religious formation are at the Al-Islam Islamic boarding school in Timuato village, Telaga Biru subdistrict, Gorontalo district. The research method used in this research is a qualitative method. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. With data analysis: data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity testing uses 2 types of triangulation, namely source triangulation and technical triangulation. The results of the research show that: the method of Islamic development at the Al Islam Islamic boarding school is by applying existing materials in learning, especially the Al-Qur'an Hadith, as for the methods, namely, cultivating the five daily prayers, Halaqoh at dawn and maghrib, programs memorizing translations and interpreting studies, setting special standards for teachers, bringing in Arabic language teachers from abroad, providing motivation in the form of scholarships for universities in the Middle East, maintaining the Islamic boarding environment resulting from Islamic coaching at the Al-Islam Islamic boarding school to get satisfactory results, in general if Judging from the Al-Qur'an Hadith material, the students have practiced what was taught in the basic materials in the Al-Qur'an Hadith subject and are starting to study advanced material which tends to be more difficult. This makes the results of Islamic religious formation at the Al-Islam Islamic boarding school good and implemented as they should.

Keywords: *coaching patterns, Islamic religion, Islamic boarding school*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah swt. kepada banginda Nabi Muhammad Saw. yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia yang lain serta dengan dirinya sendiri Agama Islam merupakan agama yang sempurna yang diturunkan kepada manusia Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan baik hubungan antara manusia dengan Tuhan yang mencakup akidah dan ibadah sedangkan hubungan antara manusia dengan manusia yang lain mencakup ahklak al- karimah

Manusia merupakan makhluk sosial yakni antar manusia satu dengan lainnya saling membutuhkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan demikian, antar manusia satu dengan yang lainnya dapat membentuk hubungan yang bersifat timbal balik yakni memberi dan menerima dengan begitu manusia tidak akan kesulitan dalam menjalani kehidupan dalam bermasyarakat

Sikap adalah pola pikir atau penentu seseorang dalam berperilaku baik atau buruk ketika dihadapkan pada seseorang dalam membentuk sikap yang sesuai dengan norma dalam masyarakat maka diperlukan adanya pola pembinaan yang terarah dan terus menerus agar nantinya seseorang dapat terbiasa bersikap sesuai dengan norma dan etika di dalam masyarakat. Upaya untuk melatih dan membiasakan bersikap yang sesuai dengan norma di masyarakat diperlukan wadah khusus yang berupa lembaga yang akan peneliti

bahas adalah lembaga pondok pesantren hal ini dikarenakan kehidupan di dalam pondok pesantren terdapat pelatihan, pendidikan serta pembinaan asrama selama satu kali duapuluh empat jamyang dilaksanakan pihak pesantren.¹

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya atau biasa disebut dengan sekolah umum seperti SD, SMP, dan SMA negeri maupun swasta yang ada. Pondok pesantren mempunyai pola pembinaan yang khas dan juga sistem pembelajaran yang didasari oleh keislaman yang kuat pondok pesantren berperan penting membentuk akhlakul karimah dan intelektual yang berdasarkan syariat Islam terhadap peserta didiknya dikarenakan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman.

Kekhasan dari pondok pesantren yakni mondok atau arti lainnya adalah tinggal di lingkungan pondok pesantren melakukan kegiatan sehari-hari seperti kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren maupun kegiatan yang diprogramkan. Adapun hal-hal lain yang khas di pondok pesantren yakni kitab-kitab (kitab klasik). Selanjutnya kegiatan keagamaan yang sangat kental, sikap patuh santri, sikap gotong royong dan persaudaraan atas sesama santri serta hidup disiplin.

Sebagaimana yang diketahui bersama tuntutan pada zaman ini membuat pondok pesantren menjadi *Icon* yang sangat penting bagi dunia pendidikan, hal ini disebabkan oleh kecanggihan teknologi yang berkembang dengan pesat. Pondok pesantrenlah yang menjadi elemen penyeimbang agar antara keduanya bisa berjalan selaras. Sehingga diharapkan generasi muda menjadi ujung tombak harapan bangsa dan penerus generasi selanjutnya.

Maka dari itu mereka membutuhkan pembinaan pendidikan agama Islam dari pondok pesantren yang kemudian itu menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, keluarga, masyarakat, dan negara dan pondok

¹ Masruroh, "Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santridi Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang", (Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017) h. 2

pesantren sebagai pusat pembinaan diharapkan agar generasi muda dapat menghadapi persaingan kompetisi, kemudian dapat memberdayakan dirinya mengembangkan minat dan bakat, setelah itu mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan dan masalah kedepannya.

Pola pembinaan agama Islam pada pondok pesantren hampir sama hanya saja penerapan untuk setiap pondok pesantren bervariasi sesuai dengan kebutuhan dari pondok pesantren sebagai contoh pada pondok pesantren salaf tidak sedikit bervariasi dengan pondok pesantren Tahfidz Qur'an dan pondok pesantren moderen. Walaupun bervariasi akan tetapi begitu hakikat semua pesantren itu sama sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai fungsi yang sama dan tujuan yang sama, Sebagai wadah pembentukan generasi muslim yang tangguh Pondok pesantren Al-Islam berdiri kokoh membentengi akidah umat. Menanamkan akhlakul karimah, membangun karakter, dan menjadi media transformasi nilai-nilai luhur disertai ilmu pengetahuan. Pondok pesantren Al-Islam mengembangkan pola pembinaan yang mengarah pada pembekalan life Skill yang terintegrasi dengan dasar-dasar ilmu pengetahuan agama dan umum. Para santrinya dibina untuk menguasai Bahasa Arab, menghafal Al-Qur'an, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berakidah tangguh, dan unggul dalam ilmu pengetahuan serta teknologi. Adapun keunggulan di pondok pesantren Al-Islam ini ada Hifzud Qur'an, dan Bahasa Arab disamping ilmu-ilmu agama Islam yang menjadi bekal penting untuk santri ke depan.

Pondok pesantren yang terletak di desa Timuato kecamatan Telaga Biru kabupaten Gorontalo diarahkan menjadi mandiri, disediakan usaha dari pihak yayasan untuk menopang biaya operasional antara lain usaha kos-kosan yang berlokasi di universitas Muhammadiyah, meubeler, rumah kopi, depot air isi ulang, toko bahan pokok dan laundry. Inilah keunikan tersendiri dari pondok pesantren ini, yang mungkin tidak dimiliki oleh pondok pesantren yang lain.

Sesuai dengan pernyataan yang telah dipaparkan di atas pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam pola pembinaan Agama

Islam bagi santri dan santriwati dalam berperilaku, bersikap dan berbuat sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam hal pondok pesantren al-Islam sebagai Lembaga Pendidikan harus mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah keagamaan. pondok pesantren al-Islam menjadi benteng penguatan keagamaan melalui pola pembinaan yang diterapkan di dalam lingkungan Pondok pesantren.

Dengan adanya fenomena pada zaman sekarang pondok pesantren yang menjadi pilihan kesekian untuk menjadi tempat menuntut ilmu dikarenakan pondok pesantren digambarkan sebagai lembaga pendidikan yang kuno dan kesan dari kata moderen dari banyaknya pondok pesantren di Gorontalo pondok pesantren Al-Islam menjadi salah satunya dan membuktikan dan mematahkan stigma tersebut walaupun pondok pesantren yang baru berdiri pondok pesantren ini sudah masuk salah satu daftar pondok pesantren terbaik dengan hasil prestasi yang tinggi.

Sesuai dengan firman Allah dalam Surah Ali Imran 104 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مِّنْ يَّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Terjemahan:

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³ di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”²

Ayat ini dimulai dengan menyampaikan keputusan Allah Swt. Kepada para malaikat tentang rencana-Nya menciptakan manusia di bumi. Penyampaian kepada mereka penting, karena malaikat akan dibebani sekian tugas menyangkut manusia. Ada yang akan bertugas mencatat amal-amal

² Kementrian Agama RI, “QS. Al-Baqarah(2:30)” Media Elektronik, quran.kemenag.go.id, 20 Januari 2024.

manusia, ada yang bertugas memeliharanya, ada yang membimbingnya, dan sebagainya. Penyampaian itu juga, kelak diketahui manusia, akan mengantarnya bersyukur kepada Allah swt. Atas anugerah-Nya yang tersimpul dalam dialog Allah Swt. Dengan para malaikat “Sesungguhnya aku akan menciptakan khalifah di dunia”³

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis merasa penting untuk mengangkat penelitian dengan judul “pola pembinaan agama islam di pondok pesantren Al-islam desa Timuato kecamatan Telaga Biru kabupaten Gorontalo.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengemukakan pokok masalahnya yaitu: bagaimana pola pembinaan agama Islam di pondok pesantren al - Islam desa Timuato kecamatan Telaga biru kabupaten Gorontalo. Dari pokok masalah tersebut penulis merumuskan sub masalah yang akan dikaji dalam penelitian skripsi ini yaitu:

- a. Bagaimana Metode Pembinaan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Islam Desa Timuato Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?
- b. Bagaimana hasil pembinaan agama Islam di Pondok Pesantren Al-Islam Desa Timuato Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?

2. Batasan Masalah

Dalam keterbatasan penulis, baik waktu, tenaga, maupun yang lainnya, maka penelitian ini dibatasi, adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian skripsi ini yaitu meliputi metode pembinaan pendidikan

³ M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an, Volume I”, (Jakarta: Lentera Hati, 2005) h. 20.

agama Islam dalam mata Pembelajaran Al- Qur'an Hadits pada santriwati di Pondok Pesantren al-Islam Desa Timuato Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

C. Pengertian Judul

Beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan ini judul penelitian ini perlu mendapat penjelasan agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dan sekaligus memberi maksud yang jelas

1. Pengertian Pola Pembinaan

Sebelum menguraikan pengertian dari pola pembinaan secara utuh alangkah baiknya jika didefinisikan secara terpisah antara satu persatu atau kata perkata agar dapat memudahkan untuk mengartikan kata pola pembinaan itu sendiri dalam pengertian pola pembinaan itu sendiri.

a. Pola

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau yang disingkat dengan (KKBI) Pola merupakan gambar, contoh, dan model, bentuk atau sistem Pola pada dasarnya adalah sebuah gambaran tentang sebuah proses yang terjadi dalam sebuah kejadian sehingga memudahkan seseorang dalam menganalisa hal tersebut, dengan tujuan agar dapat meminimalisirkan segala bentuk kekurangan sehingga dapat di perbaiki⁴. Jadi pola yang dimaksudkan dalam lingkup judul yakni sebagai model, cara, metode, atau cara yang digunakan oleh pihak pondok pesantren Al-Islam dalam melaksanakan pembinaan Pendidikan Agama Islam kepada Para Santrinya.

b. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh

⁴ Heldawati, "Pola komunikasi antara Pembina dan Muallaf pada Program Pembinaan Muallaf di masjid Agung Sunda kelapa Jakarta" (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmudakwah UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), h. 39.

hasil yang baik.⁵ Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan⁶ pembinaan memberikan arah penting dalam perkembangan Santriwan dan santriwati, khususnya perkembangan dalam Pendidikan Agama Islam, untuk itu pembinaan bagi para santri sangat diperlukan guna memberikan arah dalam penentuan pandangan hidupnya.⁷

Jika digabungkan antara kata pola dan pembinaan menghasilkan pengertian yakni cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada para santri agar kelak setelah keluar dari pondok pesantren menjadi orang yang berguna bagi nusa bangsa dan agama serta memenuhi kebutuhan primer dan sekunder menjadi penentu dalam mengimplementasikan dan mendeskripsikan serta memberikan tanggapan kemudian mengambil sikap dan perilaku.⁸

Kata pola diartikan sebagai suatu rangkaian unsur-unsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri⁹ jadi dapat disimpulkan bahwa pola merupakan suatu gambaran terhadap suatu kejadian yang digunakan.

Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pembinaan berasal dari Bahasa Arab yaitu “bina” yang artinya berguna. Kemudian dibakukan dalam Bahasa Indonesia dengan

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “Kamus besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 37

⁶ Hendayat Seotopodan Wauty Seomanto, “Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum”. (Jakarta: Bina Aksara, 1982) h.43

⁷ Abuddin Nata, Ahklak Tasawuf. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.167.

⁸ Kurniawati Dessy, “Implementasi Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi anak asuh studi kasus dipanti asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus”, (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan STAIN Kudus Jawa Tengah, 2016). h. 10.

⁹ Qibti Aliyah, “Pola Pembinaan Agama dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Anak Jalanan di Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi Pasar Minggu Jakarta Selatan”, (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018). h. 35.

diberi Awalan “pe” dan akhiran “an” yang menjadi pembinaan yang berarti pembaharuan, penyempurnaan, usaha, Tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰

Pola pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, dilakukan secara sadar oleh lembaga dalam rangka amenable kembangkan aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik siswa disertai spiritual yang kuat. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, pola berarti gambar, contoh dan model.¹¹ Adapun pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.¹²

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada menuju yang lebih baik melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada, serta dengan mendapatkan hal yang belum dimiliki yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru. Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan peserta didik, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu pembinaan bagi peserta didik sangat diperlukan untuk dimulakan dari sekarang guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya mengingat pondok pesantren merupakan tempat yang bukan hanya sekedar lembaga Pendidikan namun Pondok pesantren merupakan tempat tinggal kedua setelah rumah dimana pembinaan berpengaruh bagi perkembangan peserta didik baik secara moral, spiritual, emosional, maupun sosialnya.¹³

¹⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) Cet Ke-2, h.117.

¹¹ Departemen pendidikan nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: pusat Bahasa, 2008) h.1197

¹² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: pusat Bahasa, 2008) h.134

¹³ Kurniawati Dessy, “Implementasi Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi anak asuh studi kasus dipanti asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi

Dari pemaparan tentang pola pembinaan dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan merupakan suatu bentuk yang dilakukan yang dilaksanakan secara terus menerus, bertahap dan berkesinambungan. Untuk memperoleh hasil yang diinginkan dari tujuan pelaksanaan kegiatan pembinaan itu sendiri dan pola pembinaan dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari sebuah keadaan yang sudah ada dalam pemenuhan tujuan dari kegiatan yang mengadakan polapembinaan itu sendiri.

c. Dasar dan Tujuan Pembinaan Agama Islam

Manusia diciptakan Allah Swt menjadi khalifahNya di bumi, Allah Swt menjadikan manusia wakil atau pemegang kekuasaanNya mengurus dunia dengan jalan melaksanakan segala yang diridhoinya di muka bumi ini, dalam mengurus dunia, sesungguhnya manusia di uji apakah ia akan melaksanakan tugasnya dengan baikatau sebaliknya.

Manusia yang mempunyai kedudukan sebagai khalifah yang di anugerahi dengan akal dan perasaanyang kemudian bertugas memakmurkan bumi dansegala isinya, memakmurkan bumi artinyamensejahterakan kehidupandiduniaini, untuk manusia wajib bekerja, beramal saleh berbuat baik yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan hidupnya serta menjaga keseimbangan bumi yang di diaminya.¹⁴

Dari pemaparan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwasanya dasar dari pembinaan agama Islam adalah manusia yang diciptakan Allah Swt, yang mengemban amanah untuk menjaga alam semesta dari keseimbangan dan keselarasannya. yang kemudiandari itu maka pembinaan agama Islam kepada para

Kudus” , (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah Ilmu keguruan STAIN Kudus Jawa Tengah, 2016). h. 9.

¹⁴ Muhammad Daud Ali, ”Pendidikan Agama Islam”, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998). h. 16.

santri atau peserta didik sangat diperlukan karena mengingat mereka merupakan khalifah yang nantinya akan menggantikan khalifah sebelumnya arti lainnya mereka merupakan generasi penerus khalifah muda maka dari itu pembinaan ini perlu di lakukan agar mereka tahu bagaimana harus bersikap dan mengambil tanggung Jawab dan mengembanamanah tersebut.

Adapun tujuan pembinaan agama Islam pada dasarnya dilakukan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang melakukan pembinaan, perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, perubahan sikap dan perilaku:

- 1) Membina peserta didik untuk beriman kepada Allah Swt, mencintai, mentaati-Nya, dan kepribadian yang mulia
- 2) Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang melakukan syiar-syiar agama dan mentaatinya
- 3) Membina peserta didik terhadap aspek-aspek kesehatan seperti memelihara kebersihan dalam beribadah, belajar, dan menjaga kesehatan
- 4) Membimbing peserta didik untuk berinteraksi sosial dengan baik, suka membantu orang lain, saling tolong-menolong antar sesama serta memiliki hubungan yang baik .¹⁵

Adapun semua tujuan di atas didasari oleh Allah menciptakan manusia sebagai khalifah yang kemudian mengemban amanah memelihara keseimbangan bumi dan kelerasannya, hingga pada akhir yang di tentukan oleh Allah Swt.

¹⁵ Qibti Aliyah, “PolaPembinaan Agama dalam meningkatkan pengetahuan agama anak jalanan di rumah singgah bina anak pertiwipasarminggu Jakarta Selatan”, (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018). h. 41.

d. Pembinaan dalam Agama Islam

Beranjak pada zaman Rasulullah Saw, bahwasannya pada zaman itu pun nabi telah menerapkan pembinaan agama Islam kepada para sahabat dan kaum muslimin saat itu pada saat itu Rasulullah pertama sekali menanamkan ketauhidan kepada diri dan jiwa para sahabat dan kaum muslimin setelah itu diikuti oleh ahklakul karimah yang kemudian ilmu-ilmu yang menyangkut dengan tatacara ibadah mulai dari sholat, dzakat, haji dkk. Kemudian disusul oleh ilmu-ilmu muamalah dan politik. Yang kemudian itu semua didasari dengan Al-Qur'an dan dengan cara pembinaan khas Rasulullah yakni dengan metode ceramah, kemudian keteladanan pembiasaan dan pemberian hukuman (sanksi) serta apresiasi kepada siapapun yang bersalah sesuai dengan yang dilakukan

Kemudian jika kita lihat saat ini itu kemudian masih melekat erat pada sistem pendidikan Islam kontemporer bisa disaksikan langsung di lapangan hanya dengan berkembangnya teknologi semakin mendukung dengan fasilitator yang ada pembinaan tadi yang kemudian metode ceramah bisa menjadi bervariasi dan lain sebagainya

Jadi, dapat disimpulkan pembinaan dalam agama Islam yakni mengikuti metodenya Rasulullah Saw tapi dengan kemasan baru dan moderentan pamenyalahi kaidah yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.

2. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam yang bisa dikatakan sebuah Pendidikan Tradisional. dilembagainidijarkandandidik dengan ilmudan nilai-nilai agama Islam pada santri. Pesantren berasal dari kata

santri dengan awalan (PE) dan akhiran (AN) berarti tempat tinggal santri¹⁶ atau tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu, kata pondok berasal dari Bahasa Arab “funduk” yang berarti hotel atau asrama.¹⁷

Pesantren yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang kyai (Pendidik), yang mengajar dan mendidik para santri (Peserta Didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan Pendidikan tersebut, serta dukungan adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri¹⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pondok pesantren adalah adanya kyai, santri, masjid, dan pondok.

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Agar dalam penulisan penelitian mempunyai arah yang jelas, maka penulis dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui metode Pembinaan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Islam Desa Timuato Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.
- b. Untuk mengetahui hasil pola Pembinaan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Islam Desa Timuato Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

¹⁶ Haidar Putra Dulay, “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia”. h. 26

¹⁷ Abudin Nata, Azyumardi Azra, “Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga- lembaga Pendidikan Islam di Indonesia”, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), h. 89

¹⁸ Hasbullah, “Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah, Pertumbuhan, dan Perkembangan”. (Jakarta: PT Grasindo, 2001). h. 24

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis ,dan praktis.

a. Manfaat secara teoritis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan rujukan untuk guru maupun calon guru agama nanti yang kelak akan mengajar di pondok pesantren tentang Pola pembinaan terutama tentang pola pembinaan pendidikan Islam di dalampesantren
- 2) Menambah pengetahuan tentang bagaimana pengertian ,kendala maupun hasil dalam menerapkan pola pembinaan terutama dalam bidang pendidikan Islam di pondok pesantren bagi penulis maupun bagi teman-teman mahasiswa Fakultas Ilmu dan Keguruan institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado khususnya program Pendidikan agama Islam yang sedang melakukan perbandingan ataupun penelitian.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Menambah wawasan serta pemikiran dan kendala beserta solusi dan hasil para calon guru maupun guru serta penulis dan peneliti dalam menerapkan pola pembinaan dan membandingkan kemudian juga membandingkan maupun menjadikan rujukan untuk dapat digunakan acuanya dengan sebaik-baiknya.
- 2) Sebagai masukan untuk yayasan dan pengelola pesantren guru maupun calon guru dalam menerapkan serta memperbaiki bahkan memperbaharui kemudian menjadi lebih baik dalam pola pembinaandi pondok pesantren al-Islam Desa Timuato kecamatan Telaga birukabupaten Gorontalo.

E. Penelitian Relevan/Terdahulu

Kajian yang relevan memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian yang dilakukan, yang telah dilakukan oleh peneliti lain penelitian relevan juga bermakna sebagai beberapa referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.

Terdapat empat penelitian yang membahas tentang pola pembinaan pendidikan Islam maupun pembahasan yang menyangkut dengan pendidikan agama Islam yaitu :

1. Jurnal dari saudara Irfan Setia Permana dengan judul “Pola Pembinaan Islam di Pesantren (studi kasus di pondok pesantren Baitul Anshor Cimahi)”

Adapun kesimpulan penulis di dalam penelitian tersebut adalah pola pembinaan di pondok pesantren Baitul Anshor dalam memberikan pembinaan kepada santrinya berlangsung dengan efektif dan efisien sehingga kegiatan- kegiatan pembinaan santri berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga siswa atau santri pesantren Baitul Anshor memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan rutinitas ibadah wajib maupun sunnah. Selain itu perubahan yang signifikan terjadi pada sikap dan perilaku anak yang selalubernilai positif. Dalam keadaan yang demikian, Pondok Pesantren Baitul Anshor dapat menjadi satu solusi bagi orang tua atau masyarakat yang mengalami kesenjangan sosial, kerentanan sosial maupun spiritual yang menginginkan anaknya menjadi seorang yang intelek, beriman dan bertaqwa. Karena mereka tidak hanya diberikan ilmu umum saja tetapi juga ilmu agama dan kegiatan- kegiatan positif yang lain dapat menunjang kreativitas mereka. Pola pembinaan siswa atau santri Pondok Pesantren Baitul Anshor dapat memberikan warna baru dalam pembinaan Pendidikan Islam melalui pembinaan yang sesuai dengan ajaran Islam yang murni yang sesuai dengan tuntutan zaman hal ini menunjukkan bahwa Lembaga Pendidikan Islam Sudah berperan aktif dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kebutuhan masyarakat

terhadap Pendidikan yang bermutu sesuai dengan Agama Yang dianutnya.

2. Jurnal dari Hamruni dengan “Pembinaan Agama Islam di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III”

Adapun kesimpulan penulis dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut, pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III sesungguhnya berupaya untuk membekali para santri untuk menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, siap berbagi dan berakhlak mulia. Upaya ini dapat dilihat sebagai usaha untuk menjadikan para santri pondok pesantren ini memiliki kompetensi yang menjadikan mereka lebih memiliki nilai tambah sebagai seorang manusia. Kreativitas dan kemandirian akan memiliki dampak pada aktualisasi diri. Manusia kreatif akan menunjukkan atau mewujudkan potensi yang dimilikinya dalam wujud konkrit sehingga menjadi nilai tambah yang dengan sendirinya menjadikan para santri tersebut sebagai makhluk Allah yang berbeda dengan makhluk lainnya. Tidak hanya itu materi pembinaan juga terintegrasi dengan MAN Yogyakarta diantaranya berupa pendalaman ilmu agama dan pendalaman materi yang ada pada sekolah. Pendampingan pendalaman materi sekolah dilakukan agar para santri memiliki bekal yang seimbang duniawi dan ukhrawi. Kompetensi ganda ini akan semakin membentuk pribadi yang utuh sehingga kedepan para santri sekaligus pelajar ini jika dihadapkan dengan permasalahan dapat mengatasinya dengan baik, bukan sebaliknya lari dari masalah. Memiliki kepribadian yang tidak hanya pintar tetapi religious berarti tidak hanya percaya dengan spontanitas tetapi juga mengimani realitas pewayhuan, proses pembinaan pada pesantren Muntasyirul initentu didukung oleh pembina dan pimpinan pesantren beserta santri. Pembina merupakan seorang bunyai yang memiliki latar belakang Pendidikan yang cukup matang, sehingga berimbas pada kepemimpinannya dalam pembinaan para ustadz dan ustadzahnya menggunakan pendekatan individu, masing-masing santri diberikan bimbingan dan perhatian yang berkaitan

dengan perkembangan belajar mereka dalam mengajar ustadz ustadzahnya melihat santri sebagai pribadi yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan ke arah yang positif pengajar memberikan porsi yang sama kepada santri satu dan yang lainnya para santri atau terbina berasal dari berbagai penjuru Indonesia sehingga memiliki budaya yang berbeda antara satu dengan yang lainnya ini menjadi pertimbangan khusus untuk para pengajar untuk mengajar dengan tidak membedakan antara satu santri dengan yang lainnya semua dilihat sebagai pribadi yang memiliki tujuan dan mencari ilmu sebagai bekal masa depannya untuk menjadi pribadi yang paripurna. Pembinaan agama di pesantren menggunakan metode yang relevan sesuai dengan materi. Adapun metode ceramah masih menjadi metode yang dominan digunakan. Metode yang lain adalah dialog interaktif metode ini cukup dapat merangsang kreativitas santri. Metode yang lain adalah pidato cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa santri. Dengan metode inimakakemandirian santri akan terbentuk. Dengan berbagai upaya di atas, diharapkan pesantren Muntasyirul Ulum dapat mengantarkan peserta didik/santri mereka memiliki pribadi yang utuh, dan keunggulan ganda ilmu umum yang diperoleh dari sekolah dan dialami dalam pesantren serta materi agama dipesantren. Selaras denganteori humanis religious serta pembinaan agama di pesantren muntasyirul ulum iniberjalan secara humanis dan religiu

3. Skripsi dari Saudari Kurniawati Dessy “Implementasi pola pembinaan Pendidikan agama Islam bagi anak asuh (studi kasus di panti asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus)”

Kesimpulan penulis dalam penelitian itu adalah Pembinaan di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus menerapkan pola pembinaan kekeluargaan, yaitu terdapat struktur keluarga seperti pada umumnya, dimana ayah sebagai pemimpin keluarga, dan anggota seperti ibu dan anak. Pola pembinaan pendidikan agama Islam yang diterapkan telah mencakup di dalam pembinaan akidah, pembinaan ibadah, pembinaan

akhlak, pembinaan jasmani dan pembinaan intelektual. Dimana sasaran utamanya adalah penanaman nilai-nilai akidah, pembiasaan ibadah dan perubahan akhlak. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya adalah pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal, motivasi, fasilitas, sarana dan prasarana. Adapun faktor penghambat yang merupakan kendala dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam misalnya, pribadi anak yang disebabkan dari latar belakang masalah keluarga yang berbeda satu sama lain, faktor lingkungan, sosial media dan sarana prasarana yang belum lengkap. Hasil dari pola pembinaan pendidikan agama Islam di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus terbilang cukup baik, karena terdapat perubahan perilaku anak kearah yang positif meskipun dengan cara bertahap. Perubahan tersebut dapat dimasukkan ke dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Aspek kognitif dapat diketahui dari pengetahuan ilmu agama maupun ilmu lainnya yang semakin bertambah luas, kemudian aspek afektif dapat diketahui dari kondisi emosi dan psikologi anak yang lebih stabil, dan aspek psikomotorik dapat diketahui dengan perubahan perilaku akhlak dan ibadah yang menjadilebih baik.

4. Jurnal Oleh Abd Rasyid Kamaru dengan judul “Pola Pembinaan Pondok Pesantren Al-Huda Provinsi Gorontalo Dalam Meningkatkan Penguasaan Santri Terhadap kitab kuning”

Dengan kesimpulan yang dipaparkan penulis dalam tulisan atau penelitiannya sebagai berikut Manajemen pengelolaan pondok pesantren al-Huda yang optimal dan prima sangat menentukan kelangsungan hidup pondok pesantren termasuk peranaktif pihak yayasan dan pimpinan pondok pesantren al-Huda untuk menata dan mengendalikan roda kehidupan di pondok pesantren. Oleh karena itu sistem pengelolaan pondok pesantren al-Huda ini perlu lebih disosialisasikan kepada pihak-pihak eksternal pondok

pesantren dalam hal ini pemerintah, orang tua santri dan masyarakat sekitarnya. Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan minat masyarakat akan pelayanan pendidikan pondok pesantren al-Huda yang tentunya masih menghadapi berbagai hambatan, perlu diadakan pengkajian untuk menentukan solusi penanganan guna menuju perbaikan kualitas di masa mendatang, langkah yang ditempuh tidak lain adalah dengan memaksimalkan berbagai bentuk kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat sekitarnya serta menjalin sinergi yang baik antara sesama pondok pesantren dengan lebih menghidupkan forum kerjasama antar pondok pesantren di provinsi Gorontalo. Untuk meningkatkan penguasaan santri terhadap kitab kuning, maka penulis merekomendasikan kepada pihak pondok pesantren agar dapat memberikan alokasi waktu yang lebih banyak, serta memberikan bimbingan khusus dalam penguasaan kitab kuning, dan kepada Pemerintah Daerah diharapkan menambah tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan serta bantuan kitab yang menjadi rujukan para santri. Untuk penelitian mendatang penulis menyarankan untuk menggali lebih jauh potensi dan masalah yang terkandung di dalam pola pembinaan pondok pesantren al-Huda di provinsi Gorontalo guna melahirkan perbaikan dan peningkatan penguasaan santri terhadap kitab kuning yang bermuara pada kemajuan pendidikan islam dan tegaknya Kalimat Allah swt di muka bumi

Dapat disimpulkan oleh penulis bahwa tulisan tentang penelitian pola pembinaan sudah sewajarnya terjadi di lingkungan Pondok Pesantren. Namun masih menggunakan tujuan dan fokus masalah secara umum. Pada kesempatan ini penulis akan menyajikan tulisan dan hasil penelitian yang berfokus pada salah satu mata pelajaran al-Qur'an Hadis sesuai dengan salah satu elemen dalam Pendidikan Agama Islam atau jurusan kuliah yang diambil penulis.

Studi kasus tentang pondok pesantren Al-Islam juga masih jarang yang mengangkat ke permukaan. Maka dari itu dalam skripsi ini penulis juga berharap dapat membantu pondok pesantren al-Islam untuk dapat melihat bagaimana pola pembinaan yang dilakukan di dalam pondok pesantren.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Teori Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara bahasa berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti memelihara dan memberi latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan berasal dari kata *didik* atau *mendidik*: memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntutan, pimpinan) mengenai hal-hal yang berkaitan dengan akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan *pen.di.dik*: orang yang mendidik atau dalam hal ini yang memberikan latihan dan memelihara tersebut. Dapat disimpulkan secara bahasa bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang pada usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, porses, perbuatan dan cara mendidik.¹⁹

Dalam Undang-undang Sisdiks No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara²⁰. Pendidikan merupakan sebuah hak yang telah melekat pada setiap warga Negara Indonesia, pemberian hak ini selaras dengan UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1²¹ yang secara jelas memuat tentang hak warga negara untuk mendapatkan pendidikan serta pengajaran. Dari sini kita dapat lihat bahwa negara sangat memperhatikan mengenai pendidikan serta hak untuk mendapatkan pengajaran bagi setiap warga negaranya agar terhindar dari kebodohan dan perbuatan merusak,

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

²⁰ Undang-undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

²¹ UUD 1945

terlebih dengan tidak adanya pemeliharaan terhadap cara beragama, maka dapat dipastikan akan terdapat kejahatan berlandaskan agama.

Jhon Dewey ahli didik dari amerika serikat mengatakan *the general theory of education* (teori Pendidikan secara umum) pada bagian lain dia mengatakan *Philosophy is the general theory of education* (filsafat dan teori Pendidikan secara umum), disini tidak membedakan filsafat pendidikan dengan teori Pendidikan atau filsafat Pendidikan sama dengan teori umum Pendidikan. Jadi filsafat adalah teori umum Pendidikan. Intinya mana yang berguna bagi manusia itulah yang benar, Apa yang berguna tidak bersifat Eksakta bisa berubah-ubah sesuai perkembangan dan kondisi perubahan apa yang bermanfaat sekarang belum tentu bermanfaat tahun depan.

Berarti teori dan praktek juga akan berubah-ubah. Dengan demikian teori akan berubah ubah dan tidak menjadi suatu teori yang utuh itulah sebabnya tidak menyebut ilmu Pendidikan melainkan sebagai teori umum Pendidikan.²²

Adapun Pendidikan Islam menurut Oemar Muhammad al-Tounmy al- Syaibany adalah sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan pribadinya atau kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses Pendidikan.

Allah berfirman dalam Surah Ali Imran 104 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahan:

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³) di bumi.” Mereka berkata,

²² Misbah Junaenah, “Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Teori Dan Praktek” (Jakarta: AMP Press, 2016), h, 3.

“Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”²³

Ayat ini dimulai dengan menyampaikan keputusan Allah Swt. Kepada para malaikat tentang rencana-Nya menciptakan manusia di bumi. Penyampaian kepada mereka penting, karenamalaikatakandibebani sekian tugas menyangkut manusia. Ada yang akan bertugas mencatat amal-amal manusia, ada yang bertugas memeliharanya, ada yang membimbingnya, dan sebagainya. Penyampaian itu juga, kelak diketahui manusia, akan mengantarnya bersyukur kepada Allah swt. Atas anugerah-Nya yang tersimpul dalam dialog Allah Swt. Dengan para malaikat “Sesungguhnya aku akan menciptakan khalifahdi dunia”²⁴

2. Dasar-dasar Pendidikan Islam

a. Al- Qur'an

Al-Quran merupakan kitab suci umat muslim yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan berangsur-angsur . dimulai sejak malam 17 Ramadhan, tahun 41 dihitung dari kelahiran nabi. Tuhan mewahyukan kepada nabi dengan perantara malaikat Jibril, Ketika beliau sedang menyendiri dan beribadat di gua hira²⁵

Sejarah Al-Qur'an sangatlah Panjang mulai dari penerimaanya hingga pengkodifikasiannya. Hingga percetakan mushafnya. Al-Qur'an merupakan landasan pertama syariat dan merupakan pedoman hidup umat Islam Al-Qur'an Juga merupakan dasar yang

²³ Kementerian Agama RI, “QS. Al-Baqarah(2:30)” Media Elektronik, quran.kemenag.go.id, 20 Januari 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=30&to=286>

²⁴ M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesandan Keserasian Al-Qur'an, Volume I”, (Jakarta: Lentera Hati, 2005) h. 20.

²⁵ Fachrudin “Ensiklopedia Al-Qur'an”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992). h 98

digunakan untuk pendidikan agama Islam dari segala Aspek. Al-Qur'an dijadikan sumber pendidikan agama Islam yang pertama dan utama karena memiliki nilai absolut yang diturunkan Tuhan, Allah menciptakan manusia dandia pula yang mendidik manusia.²⁶

b. As-Sunnah

Sunnah dalam arti etimologi adalah perilaku kehidupan (siroh) yang baik dan yang buruk, atau suatu jalan yang ditempuh (at- Thoriq Al-Masluhah). Dalam arti termonologi, sunnah adalah segala yang dinukil dari Nabi Saw. Baik berupa perkataan, perbuatan, penetapan, atau selain itu. Robert L. Gullick dalam Muhammad the Educator menyatakan, “Muhammad betul-betul seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar serta melahirkan ketertiban dan stabilitas yang mendorong perkembangan budaya Islam, serta revolusi sesuatu yang mempunyai tempo yang tak tertandingi dan gairah yang menantang”. Kutipan itu diambil dari ensiklopedia yang melukiskan Nabi Muhammad Saw sebagai seorang nabi, pemimpin, militer, negarawan dan pendidikumat manusia.

c. kata-kata Sahabat

Sahabat adalah orang yang pernah berjumpa dengan Nabi Muhammad Saw dalam keadaan beriman dan mati dalam keadaan beriman juga, upaya sahabat Nabi Muhammad SAW dalam bidang pendidikan Islam sangat menentukan bagi perkembangan pemikiran pendidikan dewasa ini.²⁷

²⁶ Kurniawati Dessy, “Implementasi PolaPembinaan PendidikanAgama IslamBagiAnak Asuh Studi Kasus diPanti Asuhan Muhammadiyah SamsahSingocandi Kudus”, (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah IlmuKeguruan STAIN Kudus Jawa Tengah, 2016). h. 10.

²⁷ Kurniawati Dessy, “Implementasi Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islambagianak asuh studi kasus dipanti asuhan Muhammadiyah SamsahSingocandi Kudus”, (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah IlmuKeguruan STAIN Kudus Jawa Tengah, 2016). h. 26

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, walaupun pada kenyataannya manusia tidak mungkin menemukan kesempurnaan dalam berbagai hal, seperti di dalam syair Athiyah Al- Abrasy yang berbunyi, "Setiap sesuatu mempunyai tujuan yang diusahakan untuk dicapai, seseorang bebas menjadikan pencapaian tujuan pada taraf yang paling tinggi". Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secaraberkelompok).

4. Fungsi Pendidikan Islam

Adapun fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Menurut Kurshid Ahmad, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Alat untuk memelihara, memperluas, dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide ide masyarakat dan nasional.
- b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi, dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skil yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.

B. Teori Ideologi Pemikiran

Ideologi merupakan suatu ide/gagasan yang disusun dengan sistematis dan gagasan ini diyakini kebenaran serta dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari suatu kelompok, ideologi juga merupakan suatu sistem nilai atau kepercayaan yang diyakini sebagai kebenaran oleh beberapa orang atau beberapa kelompok. Ideologi terdiri dari perangkat-perangkat keyakinan

kearah berbagai organisasi dan proses masyarakat. Ideologi juga tidak hanya memberikan gambaran dunia kepada penganutnya tetapi juga memberikan pemahaman/nilai yang benar tentang dunia sebagaimana adanya dan seharusnya. Dalam konsep netral ideologi juga dapat dilihat sebagai sistem pemikiran, sistem keyakinan ataupun sistem simbol yang berhubungan dengan Tindakan sosial dan praktik politik. Ideologi sesuatu yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup suatu golongan ataupun suatu bangsa karena ideologi pedoman, memberi kejelasan identitas suatu negara serta inspirasi cita-cita dan pendorong dalam masyarakat²⁸

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwasannya ideologi merupakan bagian dari kehidupan seorang individu ataupun kelompok sebagai landasan berfikir dalam kemudian mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari arti lain ideologi merupakan ide atau gagasan dalam sebuah praktek.

Dalam pola pembinaan Pendidikan agama Islam tentunya terdapat praktek disana, maka dalam hal ini guru sebagai mediator harus memiliki ide atau gagasan yang akan ditawarkan kepada murid karena dalam praktek memiliki hal tersebut dalam pelaksanaannya, ini yang penulis maksudkan dari penjelasan tentang teori ideologi. Dikarenakan sebelum melakukan sesuatu harus dipikirkan terlebih dahulu apalagi dalam ruang lingkup pembelajaran.

Menurut Poerwadarminta, pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam Bahasa Yunani disebut “intruere” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang diolah secara bermakna melalui pembelajaran.²⁹ Dalam hal ini dapat dilihat kesimpulan penulis dapat menjadi lebih kuat.

²⁸ 23 Anjarwati Arini Tri, “Nilai Ideologi Pemberitaan Media Online Pasca Publikasi Dokumen TPF Munir Oleh Pemerintah Analisis Framing Berita Studi Pada Kanal CNNIndonesia.com dan Kompas.com Periode 16-21 Februari 2017”, (Skripsi sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2018). h.10

²⁹ Haudi, “Strategi Pembelajaran”. (Tangerang: Insan Cendekia Mandiri, 2021). h.

C. Teori Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Greek” yakni “Metha” berarti Melalui, dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.³⁰

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.³¹ Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah cara, seni dalam mengajar.³² Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwasan metode Pengajaran yakni Cara atau Jalan yang diambil atau digunakan oleh guru dalam menerapkan ide atau gagasan sebagai bahan yang ditawarkan guru terhadap siswa.

2. Prinsip-prinsip Metode Mengajar

Dalam penggunaan metode belajar harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Setiap mengajar senantiasa bertujuan, artinya pemilihan dan penggunaan suatu metode pengajar adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk tujuan itu.
- b. Pemilihan suatu metode mengajar, yang menyediakan kesempatan belajar bagi murid, harus berdasarkan pada keadaan murid, pribadi guru dan lingkungan belajar.

³⁰ H. Muzayyin Arifin, “Filsafat Pendidikan Islam”. (Jakarta: Buna Aksara, 1987). h.97

³¹ Peter Salim, et-al, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer”. (Jakarta: Modern English, 1991). h. 1126.

³² Ramayulis, “Metodologi Pengajaran Agama Islam”. (Jakarta: Kalam Mulya, 2001). h.107.

³³ Zulkifli, “Metodologi Pengajaran Bahasa Arab”. (Pekanbaru: Zanafa Pubhlying, 2011) h. 6

- c. Metode mengajar akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dibantu dengan alat bantu mengajar.
- d. Di dalam pengajaran tidak ada sesuatu metode mengajar yang dianggap paling baik atau sempurna, metode yang baik adalah apabila berhasil mencapai tujuan mengajar.
- e. Setiap metode mengajar dapat dinilai, apakah metode itu tepat atau tidak serasi, penilaian hasil belajar menentukan pola efisiensi dan efektifitasnya suatu metode mengajar
- f. Penggunaan metode mengajar hendaknya bervariasi, artinya guru sebaiknya menggunakan berbagai ragam metode sekaligus, sehingga murid berkesempatan melakukan berbagai proses belajar. Sehingga mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku murid.³⁴

3. Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar

Adapun kedudukan Metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Metode sebagai alat motivasi Ekstrinsik
- b. Metode sebagai Strategi pengajaran
- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

4. Metode Dialektika

Menurut Georg Wilhelm Friedrich Hegel sebagai bapak dialektika atau sebagai filsuf yang menggunakan dialektika sebagai Metode berfilsafat. Dialektika menurut Hegel adalah ada dua yang dipertentangkan lalu didamaikan, atau biasa dikenal dengan Tesis (pengiyaan), Antitesis (pemingkaran) dan Sintesis (kesatuan Kontradiksi). Pengiyaan harus berupa konsep pengertian yang Empiris indrawi, pengertian yang terkandung didalamnya dari kata-kata sehari-hari, spontan, bukan reflektif, sehingga terkesan abstract, umum, statis, dan konseptual. Pengertian tersebut diterangkan secara radikal

³⁴ Zuhairini Abdul Ghofir dkk, "Metode Khusus Pendidikan Agama". (Surabaya: Usaha Nasional, 1983). h.99

agar dalam proses pemikirannya kehilangan ketegasandan mencair. Peningkaran adalah konsep pengertian pertama (pengiyaan) dilawan artikan, sehingga muncul konsep pengertian kedua yang kosong, formal, tak tentu, tak terbatas. Menurut Hegel dalam konsep kedua sesungguhnya tersimpan pengertian dari konsep yang pertama. Konsep pemikiran yang kedua ini juga diterangkan secara radikal agar kehilangan ketegasan kemudian mencair. Kontradiksi merupakan motor dialektika (jalan menuju kebenaran) maka kontardiksi harus mampu membuat konsep yang bertahan dan saling mengevaluasi. Kesatuan kontradiksi menjadi alat untuk melengkapi dua konsep pengertian yang saling berlawanan agar terciptakonsep baru yang lebih ideal.³⁵

Sederhananya dalam sebuah diskusi kan ada tesis kita Analogikan sebagai pertanyaan, kemudian antitesis sanggahan dan sintesis sebagai kesepakatan. Kemudian metode ini sangat bagus digunakan sebagai metode pengajaran di dalam kelas.

D. Teori Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah Pondok sering diartikan secara harfiah fundukun (Bahasa Arab) asrama. Sedangkan pesantren mempunyai arti sebagai tempat tinggal santri. Kata pesantren berasal dari kata dasar santri mendapat awalan pe- dan akhiran -an digabung berbunyi “Pesantrian” yang mirip dengan kata pesantren. Pondok pesantren mengandung arti tempat santri mencari pengetahuan agama dari kiai.³⁶

³⁵ Darmadi Ketut Agung Anak, “Dialektika Hegel (Tesis,Antitesis,Sintesis) dan Implemantasinya Dalam Penelitian”, (Makalah. Denpasar: Universitas Udayana Denpasar, 2015). h.8

³⁶ Riduan, “Dinamika Kelembagaan Pondok Peantren”. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2019). h.59.

2. Elemen Pondok Pesantren

a. Kiai

Kiai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pondok pesantren ia seringkali juga bahkan merupakan pendirinya. Seorang kiai memainkan peran yang lebih dari sekedar seorang guru, kiai bertindak sebagai pembimbing spiritual dan memberinasehat dalam masalah.

b. Santri

Santri adalah mereka yang mondok di pesantren dan mengkaji kitab kuning, atau mereka yang tidak mondok (disebut santri kalong) tetapi mereka ngaji kitab kuning. Siswa-siswa sekolah juga dapat merangkap menjadi santri.

c. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pondok pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sholat lima waktu, khutbah dan shalat jum'ah dan pengajaran kitab-kitab klasik.

d. Pondok/Asrama

Sebuah pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama Pendidikan Islam tradisional di mana para santrinya tinggal bersama dan belajar dalam bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai. Asrama para santri tersebut biasanya berada dalam lingkungan kompleks pesantren.

e. Pengajaran Kitab Kuning

Pengajaran kitab kuning merupakan ciri khas dalam tradisi pesantren yang tidak bisa dipisahkan, apalagi sampai dihilangkan, kitab kuning bukan sekedar berupaya mencetak kader-kader santri

yang mampu menguasai tata Bahasa agama atau ilmu mantiq tapi lebih dari itu sebagai upaya mempertahankan nilai dan tradisi pesantren yang identik dengan penguasaan kitab-kitab Islam klasik.

3. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Menurut mastuhu secara spesifik mengemukakan tujuan Pendidikan pesantren yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat terhadap masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama Islam dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adalah penelitian dimana peneliti membuat suatu usaha untuk memahami suatu realitas organisasi tertentu dan fenomena yang terjadi dari perspektif dari semua pihak yang terlibat. Penelitian ini mencoba untuk memahami hal tersebut baik dari dalam keluar maupun sebaliknya dari luar kedalam yang merupakan hal fundamental.³⁷ dengan demikian maka pendekatan penelitian kualitatif bermaksud untuk melakukan pengamatan tentang fenomena yang berhubungan pola pembinaan Pembinaan Pendidikan Islam yang ada di pondok pesantren al-Islam.

Pendekatan penelitian ini termasuk penelitian lapangan field research. Dengan demikian pendekatan ini digunakan dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena-fenomena yang terjadi dalam Pola Pembinaan Pendidikan Islam yang ada di pondok pesantren al-Islam

Dan penelitian ini akan dikaji lebih mendalam mengenai persepsi pola pembinaan serta mengetahui hasil dalam pelaksanaan pola pembinaan Pendidikan Islam yang ada di pondok Pesantren al-Islam, pada pelaksanaannya dilakukan pencarian penggambaran dan data deskriptif di lingkungan Pondok Pesantrenal-Islam yang dijadikan objek penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian Lokasi

Penelitian ini dilakukandi Pondok pesantren al-Islam Gorontalo merupakan lokasi atau tempat yang akan menjadi objek pada penelitian

³⁷ Jan jonker, Bartjan Pennik, Sari Wahyuni, “Metodologi Penelitian”. (Jakarta: Salemba Empat, 2011). h.71

ini lokasi tersebut berada pada Desa Timuato Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dimaksud disini adalah setelah mendapatkan surat izin penelitian, yakni pada bulan Desember 2023 hingga Februari 2024. Lebih kurangnya waktu selama 3 (tiga) bulan peneliti ingin memaksimalkan agar izin penelitian digunakan sebaik mungkin.

3. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data yaitu adalah pihak- pihak yang berkomponen dalam penelitian ini. Penelitian mengambil data dengan dua sumber yaitu:

- a. Data Primer Data Primer yaitu pengambilan data yang dilakukan secara langsung. Melalui wawancara, observasi pada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.³⁸
- b. Data Sekunder data sekunder yaitu data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan, dokumentasi dan wawancara, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari foto-foto yang dapat memperkaya data primer pada penelitian. Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini dan lembaran data-data dan beberapa hal yang mendukung penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang tampak pada objek penelitian.³⁸ Observasi yang peneliti lakukan dengan cara melakukan

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, h. 200

pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti agar mendapatkan data-data yang diperlukan. Teknik ini digunakan untuk mendapat data mengenai Pola Pembinaan Seperti Apa Metodenya dan lain sebagainya Observasi inidilakukan penelitian berdasarkan pola pelaksanaannya adalah observasi tidak terstruktur dimana penelitimembatasi pengamatannya pada hal tertentu saja.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orangataulebih, yang pertanyaannya diajukan oleh penelitikepada subjekatausekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang persepsi kebijakan Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam, serta mengetahui bagaimana hasil dari pola pembinaan pendidikanagama Islam di Pondok Pesantrenal-Islam Gorontalowawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur. (yang di dasarkan oleh aturan namun sifatnya masih terbuka) Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah informan terkait dengan kebutuhan penelitian yakni kepala madrasah, kepala asrama, Pembina, guru terkait dan santriwati

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan melalui pencarian barang- barang tertulis atau data yang ada dengan tujuan untuk mengetahui keberadaan dan relevansi dengan pokok pembahasan dan dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan. Dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti antara lain mengenai data-data profil Pondok Pesantren al-Islam Gorontalo serta data yang menyakut dengan judul penelitian.

D. Instrumen Penelitian

1. Pedoman/Instrumen wawancara,

Pedoman wawancara digunakan sebagai media atau pedoman dalam melakukan wawancara dengan para informan. Instrumen wawancara diperlukan agar selama melakukan wawancara dapat terstruktur sehingga arah pembicaraan tidak melebar namun tetap bersifat terbuka. (instrument terlampir).

2. Pedoman/Instrumen observasi,

Instrumen observasi digunakan sebagai pedoman dalam melakukan observasi/pengamatan di lapangan. Instrumen observasi berupa checklist (v) dan keterangan tentang temuan yang diperoleh. Dalam pedoman atau instrumen observasi disediakan beberapa komponen yang diamati dan nantinya hasil dari observasi tersebut dapat diuraikan. (instrument observasiterlampir).

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan peneliti. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara³⁹ keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

3. Conclusion Drawing/verification (Verifikasi)

Tahap ini dilakukan setelah kegiatan analisis data berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Selain itu tahap ini juga harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi, angket dll yang di dapatkan dari hasil penelitian di lapangan. Pada tahapan ini, penelitian menganalisis data yang terkumpul yang terdiri dari hasil

F. Pengujian Keabsahan Data.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Adapun empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan kredibilitas, keteralihan transferability,,

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, h. 244-245.33

kebergantungan dependability, kepastian conformability.⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik. Menurut Patton yaitu:

1. Triangulasi Sumber,

Triangulasi Sumber yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara narasumber terkait dan membandingkan data hasil dokumentasi antar dokumen. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari kepala madrasah, Pondok Pesantren al-Islam Gorontalo.⁴¹

2. Triangulasi Teknik,

Triangulasi Teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara dari narasumber yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait dengan pola pembinaan Pendidikan agama Islam di pondok pesantren al-Islam Gorontalo

3. Triangulasi Waktu,

Triangulasi waktu digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan mengenai pelaksanaan Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren al-Islam Gorontalo.

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, h. 252. 33

⁴¹ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, h.20.34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Al-Islam Desa Timuato Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo



Tampak depan Pondok Pesantren Al-Islam



Laman Webstie Pondok Pesantren Al-Islam

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Awal mula didirikannya Pondok Pesantren ini adalah inisiatif dari pihak Yayasan yang menginginkan juga adanya pembinaan pendidikan formal. Mengingat pada awalnya bangunan serta lahan yang digunakan hanya untuk panti asuhan. Pihak Yayasan menginginkan agar tidak hanya berhenti di Panti Asuhan namun berkembang menjadi satuan pendidikan yang bisa bermanfaat bagi banyak orang. Hingga saat ini Pondok Pesantren dengan segala upaya diupayakan agar dapat memberikan manfaat khususnya bagi para kaum yang kurang mampu.



Prasasti Perseminan Gedung Pesantren (Asrama Putri)

2. Program Khusus dan Unggulan Pondok Pesantren

Program unggulan utama dari Pondok Pesantren Al-Islam adalah hafalan Qur'an, sehingga selaras dengan fokus masalah yang akan penulis teliti dalam skripsi ini yakni Pola Pembinaan Agama Islam dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Adapun beberapa kelebihan yang dapat penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Islam adalah:

- a. Kurikulum Qur'an Hadis menggunakan referensi yang bisa dikatakan lebih di atas dari rujukan buku Kemenag. Bahkan terdapat

program khusus untuk menghafal tafsir ayat-ayat al-Qur'an sehingga para santri tidak hanya menghafalkan Al-Qur'an namun juga dapat paham bagaimana penerapan apa yang dihafalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menjalinkan kerjasama dengan Pihak Sekolah Tinggi Islam dari Timur Tengah dan memberikan peluang lulusan santri mendapatkan full beasiswa Perguruan Tinggi di sana.

c. Menyediakan halaqah di luar jam pelajaran untuk lebih memahami Al-Qur'an dan Hadist. Setiap santri diberikan fasilitas semacam mentor keagamaan untuk menyetor hafalan-hafalannya.

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Metode Pembinaan Agama Islam

Dalam Pembinaan Agama Islam diperlukan strategi demi mencapai tujuan pembelajaran, terlebih dalam lingkungan pesantren yang dirasa lebih sulit dibanding materi agama di tingkatan yang sama dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah. Dalam penelitian ini penulis menemukan metode Pembinaan Agama Islam di dalam Pondok Pesantren Al-Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pembiasaan sholat 5 waktu bagi para santriwati, hal ini memudahkan para santriwati mempraktikkan hafalan dalam setiap rakaat shalatnya. Serta memperkuat nilai-nilai dasar keislaman bagi para santriwati.⁴²
- b. Halaqoh Ba'da Subuh dan Maghrib, dalam halaqah terdapat hal yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran khususnya pendalaman materi Al-Qur'an Hadis. Jumlah peserta dalam satu lingkup kelompok yang sedikit membuat para guru atau mentor dalam halaqah dapat dengan mudah mengevaluasi hasil

⁴² Wawancara dengan kepala Asrama Akhwat

belajar para santriwati dan dilakukan penyesuaian bagi para santri yang belum memahami beberapa materi.

- c. Program hafalan terjemahan dan Kajian Tafsir. Menurut kepala Madrasah hal ini karena Al-Qur'an yang kita hafal sejatinya harus dipraktikkan.⁴³
- d. Guru yang menjadi pemegang mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki persyaratan yang mengharuskan guru tersebut bisa berbahasa Arab. Hal ini karena buku yang digunakan adalah buku yang berbahasa Arab. Sehingga santriwati langsung belajar dari kitab-kitab induk atau referensi asli dengan bahasa aslinya.
- e. Mendatangkan guru bahasa arab dari luar negeri. Sehingga para santri dapat lebih mudah menguasai bahasa yang menjadi bagian penting dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis karena bahasa Al-Qur'an dan Hadis merupakan bahasa Arab.
- f. Memberikan motivasi berupa full beasiswa bagi para santri terbaik untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi di luar Negeri khususnya di Timur Tengah. Hal ini membuat para santri terpacu untuk saling memperebutkan kuota full beasiswa tersebut dengan giat belajar.
- g. Menjaga lingkungan Pondok Pesantren agar tetap bersih dan nyaman untuk digunakan. Dalam pola pembiasaan ini digunakan strategi gotong royong dan kerja bakti. Melatih kepedulian santri terhadap lingkungan dan semangat bekerjasama yang nantinya akan diterapkan di dalam masyarakat. Menjaga lingkungan artinya menerapkan apa yang telah dipelajari dalam materi Al-Qur'an Hadis khususnya tentang Iman, Kebersihan dan menjaga alam.

2. Hasil Pembinaan Agama Islam

Hasil temuan dalam penelitian menemukan bahwa Pembinaan Agama Islam bisa tercapai menggunakan pendekatan materi Al-Qur'an

⁴³ Hasil wawancara dengan Kamad MTs

dan Hadis. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah kita bahas yakni “ untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok).”

Nur Fani Tahulending sebagai kepala Asrama Akhwat dalam wawancaranya mengatakan bahwa

“yang saya lihat keberhasilannya 70% karena apa yang mereka dapatkan di pondok tapi belum didapatkan di luaran sana menurut pengalaman yang saya lihat dari setiap lulusan maupun yang pindah karena mereka menceritakan kehidupan santri ketika di luar pondok”

Walaupun penelitian ini tidak mengukur persentase keberhasilan prestasi belajar santri, namun keberhasilan pondok pesantren Al-Islam dalam membina para santri untuk mempelajari dan mengamalkan Islam sesuai dengan tujuan pendidikan Islam mulai terlihat. Hal ini tercermin dari beberapa program yang diniatkan dan disiapkan menggunakan strategi sedemikian rupa agar para santri tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran oleh Pondok Pesantren khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Dari keterangan kepala Madrasah Tsanawiyah Abd Azis Adam mengatakan bahwa lulusan terbaik antara 3 sampai 5 orang akan dikirim ke Libia tepatnya Universitas Asmariya dan mendapatkan full beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan Tinggi.

Tentu dengan standar yang begitu tinggi tidak luput dari beberapa tingkat pemahaman yang rendah mengingat kemampuan santri dalam memahami materi yang cenderung sulit di tingkat satuan pendidikan yang sama. Sehingga dalam keterangan wawancara salah satu santri mengatakan bahwa ada materi yang kurang dipahami.

Adapun hasil-hasil dari pembinaan pendidikan agama islam lebih khusus untuk al-Qur'an dan hadist penulis akan paparkan pada dokumentasi berikut



gambar ucapan terima kasih pihak pondok kepada santri yang meraih juara
penulis mendapatkan gambar ini langsung dari *instagram* atau *platfrom* di jejaring sosial resmi pondok pesantren yang dimana terturis dengan jelas ananda Abdul Aziz Batin dan Muammar Sunandar meraih juara III cabang hafalan 10 juz dan juara III cabang hafalan 3 juz tingkat provinsi



Gambar dokumentasi memenangkan lomba tilawah Qur'an dan hadist

Pesantren Al-islam memenangkan dan berhasil mendapatkan juara umum seleksi tilawah Qur'an dan hadist Tingkat Kabupaten Gorontalo dalam ajang STQH yang diadakan di desa Tontayou, Kecamatan Batuda'a Pantai Kabupaten Gorontalo



Gambar penyerahan piala juara hafalan Qur'an dan hadist tingkat kecamatan



Gambar peraih prestasi di ajang LCTH diadakan IAIN Sultan Amai Gorontalo

Bukan hanya pada cabang Qur'an dan hadist, masih banyak dari cabang yang lain seperti kompetisi sains, penulisan karya tulis, dan olah raga

baik dari tingkat kecamatan hingga nasional dan meraih juara 1 pada cabang-cabang lomba tersebut, dari analisis penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil dari pembinaan Agama islam di pondok pesantren Al-islam sudah sangat baik dan bagus.

C. Pembahasan

1. Metode Pembinaan Islam

Al-Qur'an merupakan landasan pertama syariat dan merupakan pedoman hidup umat Islam Al-Qur'an Juga merupakan dasar yang digunakan untuk pendidikan agama Islam dari segala Aspek. Al-Qur'an dijadikan sumber pendidikan agama Islam yang pertama dan utama karena memiliki nilai absolut yang diturunkan Tuhan, Allah menciptakan manusia dandia pula yang mendidik manusia.⁴⁴ Dalam hasil temuan ini kita bisa melihat bagaimana Al-Qur'an dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan Pondok Pesantren. Hasil dari mempelajari al-Qur'an ini jika senantiasa diterapkan akan menjadi hasil yang baik bagi para santri yang ada di pondok pesantren al-Islam.

Menurut Kurshid Ahmad, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Alat untuk memelihara, memperluas, dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan nasional.
2. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi, dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skil yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.

⁴⁴ Kurniawati Dessy, "Implementasi PolaPembinaan PendidikanAgama IslamBagiAnak Asuh Studi Kasus diPanti Asuhan Muhammadiyah SamsahSingocandi Kudus", (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah IlmuKeguruan STAIN Kudus Jawa Tengah, 2016). h. 10.

Menurut ungkapan di atas sudah dapat kita nilai dalam metode pembinaan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Islam menitikberatkan pada nilai-nilai keagamaan yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan dengan pola tahfidz qur'an dan terjemahannya kemudian diselingi kajian-kajian tafsir. Tidak cukup sampai disitu pemilihan guru untuk mengajarkan mata Pelajara Al-Qur'an hadis juga dirasa sudah mupuni untuk mengajarkan peserta didik tentang Agama Islam.

Maka dari itu kami akan mengumpulkan hal yang menjadi dasar-dasar metode dalam pembinaan santriwati dalam mempelajari materi Al-Qur'an Hadis. Beberapa metode yang disediakan oleh pondok pesantren adalah sebagai berikut:

a. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Guru dalam pengajaran tidak kalah penting peranannya maka dari itu dari hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadis kami menemukan bahwa kelebihan pembinaan di pondok pesantren adalah seleksi guru yang ketat. Hal ini dibuktikan dengan guru Al-Qur'an Hadis di sini harus menguasai bahasa Arab dan minimal lulusan S1 yang linear dengan mata pelajaran yang diampuh.

Menurut saya tentu sangat luar biasa amanahnya. Karena memang ini kan perihal al-Quran juga dan hadis. Yang dimana adalah sebuah pembahasan yang butuh ilmu yang luar biasa. Apalagi saya hanya guru bahasa Arab. Tapi dengan diberikan amanah ini, saya berarti harus lebih maksimal lagi untuk mempelajari al-Quran hadis tanpa henti. Jadi long life learner, jadi harus belajar secara terus-terus. Tapi intinya di al-Quran hadis ini, masya Allah luar biasa. Jadi kalau saya pendapat, luar biasa. Menurut saya untuk bisa lebih memahami al-Quran dan hadis lebih baik lagi. Dan juga bisa sharing dengan para peserta didik untuk bisa tidak hanya sekedar. Biasa al-Quran hadis itu mereka fokus kepada hafalan saja. Tapi di sini target saya tidak nyesekadar hafalan. Tapi juga bagaimana hadis yang kemudian mereka hafal, juga dapat mereka implementasikan dalam kehidupan sehat.

Jadi intinya bagaimana mereka bisa mengaitkan hafalan mereka dengan kehidupan mereka.⁴⁵

Dari penjelasan guru mata pelajaran Qur'an Hadis di atas dapat kita simpulkan bahwa untuk menjadi guru Al-Qur'an Hadis mereka harus tetap senantiasa mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an Hadis. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa guru adalah ujung tombak pendidikan maka dengan adanya kesadaran para guru untuk dapat mendidik anak-anaknya maka kami dapat menyarankan untuk pihak pesantren mempertahankan semangat dan etos kerja yang tinggi. Mengingat selain beban untuk mengajar pendidik juga memiliki beban memahami isi materi yang akan diajarkan di dalam kelas.

Hasil temuan kami lainnya adalah beberapa guru Al-Qur'an Hadis tidak bersedia untuk di wawancarai dan dimintai pemotretan proses pembelajarannya. Bahkan juga kami tidak diizinkan untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini membuat kami sedikit sulit untuk mengumpulkan informasi seputar guru al-Qur'an Hadis.

Sebagai ujung tombak pendidikan seorang guru harus berperan penting dalam kemajuan pembelajaran. Bisa jadi apa yang diterapkan guru di dalam kelas terdapat suatu hal yang dapat dijadikan inspirasi oleh banyak guru yang lainnya. Salah satu guru yang kami wawancarai menyetujui bahwa hafalan bukanlah satu-satunya unsur penting dalam pembelajaran namun bagaimana bentuk implementasi atau buah dari hafalannya dapat terlihat atau nampak di permukaan. Untuk mempelajarinya pun harus menggunakan metode yang tepat. Salah satunya adalah bagaimana penguasaan bahasa arab agar dapat mengartikan makna-makna ayat atau hadis agar sesuai dengan arti yang terkandung. Tidak memberikan suatu hal yang sifatnya justru sulit dipahami.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Eka, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

b. Tujuan Program

Lembaga pendidikan sudah dapat dipastikan akan berkaitan dengan kurikulum. Dan buah sederhana di dalam kurikulum adalah tujuan pembelajaran yang ada. Peneliti menemukan bahwa dalam pondok pesantren Al-Islam memiliki tujuan program hafalan. Tujuan dari pendidikan al-Qur'an Hadis di Pesantren ini pun meliputi aspek implementasi di dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut saya untuk bisa lebih memahami al-Quran dan hadis lebih baik lagi. Dan juga bisa sharing dengan para peserta didik untuk tidak hanya sekedar bisa al-Quran hadis itu mereka fokus kepada hafalan saja. Tapi di sini target saya tidak hanya sekedar hafalan. Tapi juga bagaimana Al-Qur'an hadis yang kemudian mereka hafal, juga dapat mereka implementasikan dalam kehidupan sehat. Jadi intinya bagaimana mereka bisa mengaitkan hafalan mereka dengan kehidupan mereka⁴⁶

al-Quran itu bukan hanya dihafal, tetapi bagaimana al-Quran itu di sini dipahami, di sini bukan hanya program hafalan, tapi ada program menghafal terjemahan, terjemahan, dan ada kejian tafsirnya. Jadi al-Quran itu bukan hanya dihafal, tetapi dipahami dan kemudian diamalkan. Mereka semua amalan ibadah di sini mereka diamalkan. Tidak ada satupun ibadah, baik sholat gerhana, baik sujud tilawat, hal-hal kecil yang kemungkinan kita tidak kerjakan, itu semuanya dikerjakan di sini. Itu adalah implementasi dari al-Quran itu sendiri dan juga hadis-hadis Nabi SAW.⁴⁷

Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al- Islam menambahkan bahwa tujuan pembelajaran dari al-Qur'an Hadis adalah para santri juga dapat memahami makna maka dari itu mereka diwajibkan untuk menghafalkan Terjemahan. Serta mereka difasilitasi oleh halaqoh-halaqoh, dan pembelajaran di dalam kelas yang menggunakan buku-buku berbahasa Arab.

⁴⁶ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah

Jadi al-Quran itu adalah program utama ya di dalam keunggulan pendepeasan ini. Bahkan buku al-Quran dan hadis yang kita pakai di sini kita sudah tidak menggunakan buku al-Quran dan hadis yang dari kemenag. Karena tujuan pembelajaran yang dikasih oleh kemenag itu terlalu rendah bagi kami hanya untuk hafalan surat-surat pendek dan ini. Sedangkan anak-anak di sini mereka sudah melampaui itu, mereka juga ada pelajaran tajwid khusus dan mereka juga ada pelajaran tafsir. Sehingga pelajaran al-Quran di sini mereka menggunakan kitab. Mereka menggunakan muzaqaratul hadis, kemudian mereka menggunakan durusu sundar Quran. Jadi pelajaran al-Quran dan hadis di sini mereka tidak pakai buku yang berbahasa indonesia. Mereka sudah menggunakan buku yang berbahasa arab.⁴⁸

Maka dari itu pola pembinaan santri meliputi tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah bagaimana mereka bisa berfikit sendiri dan menterjemahkan sendiri hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. Agar supaya dapat menjadikan fondasi bagi keilmuannya. Baik secara aqidah atau keyakinan maupun amaliah atau perbuatan.

c. Fasilitas Halaqah



⁴⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah



Dokumentasi Halaqoh

Bentuk pendidikan halaqoh sangat penting bagi sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren. Halaqoh menjadi awal bagi dunia pendidikan formal khususnya pendidikan Islam. Pihak pondok pesantren membentuk kelompok yang berisikan 11 hingga 15 orang untuk satu murobbi atau guru pendamping guna menjaga kualitas hafalan ataupun sekedar masalah konsultasi dalam pembelajaran di pondok Pesantren Al-Islam.

Kemudian mereka diberikan fasilitas guru-guru halaqah. Mereka dibentuk halaqah-halaqah. Jadi selain mereka belajar di kelas, mereka juga belajar al-Quran itu satu hari dua kali ba'da Subuh dan ba'da Ma.ghrib. Mereka membentuk halaqah-phalaqah, halapah halapah kecil yang terdiri dari 60 guru, 60 lebih. Guru al-Quran yang ada di pondok pesantren ini. Jadi satu guru itu mengampuh sekitar 11 sampai 15 orang. Itu fasilitas yang diberikan kepada anak-anak yang guna untuk menguasai al-Quran.⁴⁹

Kepala Asrama Putri menjelaskan bahwa salah satu program pembinaan yang dilakukan adalah Halaqoh pada waktu ba'da subuh dan maghrib. Berikut keterangan kepala Asrama Puteri

⁴⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah

Kerja bakti sesuai jadwal yang ditentukan karena kebersihan sebagian dari iman; Belajar di sekolah maupun di ekstrakurikuler sore karena kita diperintahkan untuk mempelajari agama; halaqoh ba'da subuh dan ba'da maghrib; Ta'lim pakanan; evaluasi makanan karena di dalam terdapat nasehat-nasehat⁵⁰

d. Hadiah Bagi Lulusann Terbaik

Hal ini yang menjadi poin menarik dalam temuan penelitian. Mengingat sebuah hadiah adalah hal yang efektif untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Terlebih pihak pondok pesantren memberikan pengawalan agar para santri terbaiknya dapat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan Tinggi agar menjadi pribadi yang terus menuntut ilmu sepanjang hayatnya. Hal tersebut menandakan bahwa Pondok Pesantren Al-Islam memikirkan bagaimana sebenarnya seorang penuntut ilmu. Bahwa pelajaran yang didapatkan dalam materi al-Qur'an Hadis adalah senantiasa menuntut ilmu sepanjang hayat. Dan menjadikan pribadi orang yang suka dengan Al-Qur'an sehingga mereka mempelajarinya sepanjang hidupnya.

e. Pembiasaan Karakter Hidup Bermasyarakat



Dokumentasi santri mengantri untuk mendapatkan jatah konsumsi

Membudayakan hidup antri dikala dunia sedang dalam keadaan serba instan merupakan sebuah pendidikan agar dapat saling menghargai satu

⁵⁰ Wawancara dengan Kepala Asrama Puteri

sama lain. Makan bersama juga merupakan bagian yang penting dalam pendidikan dan pembinaan keagamaan.

Tidak hanya makan atau budaya antri namun para santri juga diarahkan untuk bekerjabakti dan bekerjasama dalam menjaga lingkungan Asrama. Hal demikian agar para santri dapat hidup bersosial di masyarakat dan dapat beradaptasi dimanapun mereka tinggal. *"kerja bakti sesuai jadwal yang ditentukan karena kebersihan sebagian dari iman"*. Itulah jawaban pertama kepala Asrama saat ditanyakan bagaimana program pembinaan dalam asrama yang berkaitan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.⁵¹

2. Hasil Pembinaan Islam

Menurut mastuhu secara spesifik mengemukakan tujuan Pendidikan pesantren yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat terhadap masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama Islam dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.

Allah berfirman dalam Surah Ali Imran 104 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنۢ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ

الدِّمَآءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Terjemahan:

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah¹³) di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu

⁵¹ Wawancara dengan kepala Asrama

dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁵²

Ayat ini dimulai dengan menyampaikan keputusan Allah Swt. Kepada para malaikat tentang rencana-Nya menciptakan manusia di bumi. Penyampaian kepada mereka penting, karena malaika takan dibebani sekian tugas menyangkut manusia. Ada yang akan bertugas mencatat amal-amal manusia, ada yang bertugas memeliharanya, ada yang membimbingnya, dan sebagainya. Penyampaian itu juga, kelak diketahui manusia, akan mengantarnya bersyukur kepada Allah swt. Atas anugerah-Nya yang tersimpul dalam dialog Allah Swt. Dengan para malaikat “Sesungguhnya aku akan menciptakan khalifah di dunia”⁵³

Pada dasarnya manusia diberikan sebuah amanat yang besar oleh Allah subahanahu wa ta’ala. Maka dari itu tujuan pembinaan dalam pondok pesantren sudah sepatutnya melihat dan menggunakan prinsip tersebut. Yakni mengembalikan fitroh manusia yang diciptakan oleh Allah untuk menjadi pemimpin di muka bumi.

Dalam skala kecil di lingkungan pondok pesantren penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan terciptanya pondok pesantren dapat terlihat dari beberapa kegiatan seperti sholat berjamaah atau 5 waktu, mempelajari Al-Qur’an dan Hadis, kerja bakti untuk menjaga lingkungan tetap nyaman dan bersih dan kegiatan halaqah yang diikuti peserta didik di lingkungan pondok pesantren.

Terdapat juga lulusan yang melanjutkan studinya ke luar negeri untuk melanjutkan pendidikan di bidang keagamaan. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam di lingkungan pesantren sangat kental dan mulai diterapkan oleh para santri.

⁵² Kementerian Agama RI, “QS. Al-Baqarah(2:30)” Media Elektronik, quran.kemenag.go.id, 20 Januari 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=30&to=286>

⁵³ M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an, Volume I”, (Jakarta: Lentera Hati, 2005) h. 20.

Saat ditanya soal hasil yang diperoleh dari proses pembinaan asrama kepala asrama puteri memberikan komentar yang menarik berupa yang saya lihat keberhasilannya 70% karena apa yang mereka dapatkan di pondok tapi belum didapatkan di luaran sana menurut pengalaman yang saya lihat dari setiap lulusan maupun yang pindah karena mereka menceritakan kehidupan santri ketika di luar pondok⁵⁴

Namun eka selaku guru mata pelajaran tetap mengakui bahwa akan ada saja hasil yang kurang memuaskan dalam pembelajaran sehingga guru sebagai ujung tombak pendidikan harus dapat menyelesaikannya dengan tujuan memberikan pemahaman santri sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dibuat.

Bisa menjadi penyebab siswa itu tidak sesuai target, karena biasanya ada yang siswa yang tidur, ada mungkin yang tidak emut, biasanya perempuan ketika dipaksa untuk lurus, kan itu kan ada perempuan, jadi benar-benar harus maksimal sekali guru, jadi yang membuat siswa tertinggal itu adalah tadi, yang membuat siswa terpinggal itu adalah tadi, mereka tidak bosan dengan pembelajaran, makanya guru itu harus dituntut untuk bisa lebih maksimal lagi memberikan pembelajaran dengan yang kreatif.⁵⁵

Terdapat juga persamaan perkiraan hasil oleh guru mata pelajaran dan kepala asrama yakni persentase terwujudnya hasil pembinaan Islam di Pondok Pesantren dalam Mata Pelajaran Al-Qurr'an Hadis adalah 70 %.

Jadi saya bisa tahu nih, siswa yang memang tertinggal dan sebagainya, justru dengan waktu yang banyak itu, kami dari pihak madrasa itu disediakan waktu untuk menterik mereka agar tidak tertinggal, yaitu kami dibuat standar, nanti standarnya itu, kalau misalnya seluruh siswa 70% sudah pada jago, kita sudah bisa lanjut ke materi selanjutnya, tapi kan tetap ada 30% siswa yang mungkin tertinggal dan sebagainya, waktu kita yang banyak ini dimanfaatkan untuk bisa memastikan mereka itu tidak tertinggal

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Asrama

⁵⁵ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

jauh lah, tidak sejauh-jauh banget, tapi bagusnya di sini, mereka tidak hanya ada, tidak dibina juga di mapel biasa, tapi juga ada halaku khusus, jadi ketertinggalannya mereka itu dibantu oleh halaku khusus.⁵⁶

Namun sebagai guru sudah sepatutnya kita mencapai tujuan pembelajaran kepada para peserta didik dan memanfaatkan berbagai strategi seperti program remedial. Yang menariknya dalam kasus Pondok Pesantren bisa saja terdapat pengulangan materi di luar jam pelajaran sehingga dapat membantu para santri memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Hal ini menandakan bahwa pembinaan Islam di lingkungan Pesantren Al-Islam berjalan dengan baik. Maka dari itu pola pendidikan pesantren al-Islam harus dipertahankan, bahkan diberikan apresiasi.

Sebagai pembandingan dengan hasil temuan yang adal dalam skripsi ini maka penulis memberikan gambaran perbandingan hasilnya.

Jurnal dari saudara Irfan Setia Permana dengan judul "Pola Pembinaan Islam di Pesantren (studi kasus di pondok pesantren Baitul Anshor Cimahi)"⁵⁷ Adapun kesimpulan penulis di dalam penelitian tersebut adalah pola pembinaandi pondok pesantren Baitul Anshor dalam memberikan pembinaan kepada santrinya berlangsung dengan efektif dan efisien sehingga kegiatan- kegiatan pembinaan santri berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga siswa atau santri pesantren Baitul Anshor memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan rutinitas ibadah wajib maupun sunnah.

Selain itu perubahan yang signifikan terjadi pada sikap dan perilaku anak yang selalu bernilai positif. Dalam keadaan yang demikian, Pondok Pesantren Baitul Anshor dapat menjadi satu solusi bagai orang tua atau masyarakat yang mengalami kesenjangan sosial, kerentanan sosial maupun spiritual yang menginginkan anaknya menjadiseorangyang intelek, beriman dan bertaqwa. Karena mereka tidak hanya diberikan ilmu umum saja tetapi

⁵⁶Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

⁵⁷ Irfan Setia permana, "Polapembinaan Islam dipesantren(studi kasus Pondok Pesantren Baitul Ans hor Cimahi)". h. 10

juga ilmu agama dan kegiatan- kegiatan positif yang lain dapat menunjang kreativitas mereka.

Pola pembinaan siswa atau santri Pondok Pesantren Baitul Anshor dapat memberikan warna baru dalam pembinaan Pendidikan Islam melalui pembinaan yang sesuai dengan ajaran Islam yang murni yang sesuai dengan tuntutan zaman hal ini menunjukkan bahwa Lembaga Pendidikan Islam Sudah berperan aktif dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kebutuhan masyarakat terhadap Pendidikan yang bermutu sesuai dengan Agama Yang dianutnya.

Jurnal dari Hamruni dengan “Pembinaan Agama Islam di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III”⁵⁸ Adapun kesimpulan penulis dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut, pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III sesungguhnya berupaya untuk membekali para santri untuk menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, siap berbagi dan berakhlak mulia. Upaya ini dapat dilihat sebagai usaha untuk menjadikan para santri pondok pesantren ini memiliki kompetensi yang menjadikan mereka lebih memiliki nilai tambah sebagai seorang manusia. Kreativitas dan kemandirian akan memiliki dampak pada aktualisasi diri. Manusia kreatif akan menunjukkan atau mewujudkan potensi yang dimilikinya dalam wujud konkrit sehingga menjadi nilai tambah yang dengan sendirinya menjadikan para santri tersebut sebagai makhluk Allah yang berbeda dengan makhluk lainnya.

Tidak hanya itu materi pembinaan juga terintegrasi dengan MAN Yogyakarta diantaranya berupa pendalaman ilmu agama dan pendalaman materi yang ada pada sekolah. Pendampingan pendalaman materi sekolah dilakukan agar para santri memiliki bekal yang seimbang duniawi dan ukhrawi. Kompetensi ganda ini akan semakin membentuk pribadi yang utuh sehingga kedepan pada santri sekaligus pelajar ini jika dihadapkan dengan permasalahan dapat mengatasinya dengan baik, bukan sebaliknya lari dari masalah. Memiliki kepribadian yang tidak hanya pintar tetapi religious

⁵⁸ Hamruni, “Pembinaan Agama Islam diPesantren Muntasirul UlumMAN Yogyakarta III”

berarti tidak hanya percaya dengan spontanitas tetapi juga mengimani realitas pewahyuan, proses pembinaan pada pesantren Muntasyirul inintu didukung oleh pembina dan pimpinan pesantren beserta santri.

Pembina merupakan seorang bunyai yang memiliki latar belakang Pendidikan yang cukup matang, sehingga berimbas pada kepemimpinannya dalam pembinaan para ustadz dan ustadzahnya menggunakan pendekatan individu, masing-masing santri diberikan bimbingan dan perhatian yang berkaitan dengan perkembangan belajar mereka dalam mengajar ustadz ustadzahnya melihat santri sebagai pribadi yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan ke arah yang positif pengajar memberikan porsi yang sama kepada santri satu dan yang lainnya para santri atau terbina berasal dari berbagai penjuru Indonesia sehingga memiliki budaya yang berbeda antara satu dengan yang lainnya hani menjadi pertimbangan khusus untuk para pengajar untuk mengajar dengan tidak membeda-bedakan antara satu santri dengan yang lainnya semua dilihat sebagai pribadi yang memiliki tujuan dan mencari ilmu sebagai bekal masa depannya untuk menjadi pribadi yang paripurna. Pembinaan agama di pesantren menggunakan metode yang relevan sesuai dengan materi. Adapun metode ceramah masih menjadi metode yang dominan digunakan. Metode yang lain adalah dialog interaktif metode ini cukup dapat merangsang kreativitas santri. Metode yang lain adalah pidato cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa santri. Dengan metode ini maka kemandirian santri akan terbentuk. Dengan berbagai upaya di atas, diharapkan pesantren Muntasyirul Ulum dapat mengantarkan peserta didik/santri mereka memiliki pribadi yang utuh, dan keunggulan ganda ilmu umum yang diperoleh dari sekolah da dialami dalam pesantren serta materi agama dipesantren. Selaras dengan teori humanis religious serta pembinaan agama di pesantren muntasyirul ulum ini berjalan secara humanis dan religius

Skripsi dari Saudari Kurniawati Dessy “Implementasi pola pembinaan Pendidikan agama Islam bagi anak asuh (studi kasus di panti asuhan

Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus)”⁵⁹ Kesimpulan penulis dalam penelitian itu adalah Pembinaan di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus menerapkan pola pembinaan kekeluargaan, yaitu terdapat struktur keluarga seperti pada umumnya, dimanaayah sebagai pemimpin keluarga, dan anggota seperti ibu dan anak. Pola pembinaan pendidikan agama Islam yang diterapkan telah mencakup di dalam pembinaan akidah, pembinaan ibadah, pembinaan akhlak, pembinaan jasmani dan pembinaan intelektual. Dimana sasaran utamanya adalah penanaman nilai-nilai akidah, pembiasaan ibadah dan perubahan akhlak. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya adalah pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal, motivasi, fasilitas, sarana dan prasarana. Adapun faktor penghambat yang merupakan kendala dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam misalnya, pribadi anak yang disebabkan dari latar belakang masalah keluarga yang berbeda satu sama lain, faktor lingkungan, sosial media dan sarana prasarana yang belum lengkap. Hasil dari pola pembinaan pendidikan agama Islam di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus terbilang cukup baik, karena terdapat perubahan perilaku anak kearah yang positif meskipun dengan cara bertahap. Perubahan tersebut dapat dimasukkan ke dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Aspek kognitif dapat diketahui dari pengetahuan ilmu agama maupun ilmu lainnya yang semakin bertambah luas, kemudian aspek afektif dapat diketahui dari kondisi emosi dan psikologi anak yang lebih stabil, dan aspek psikomotorik dapat diketahui dengan perubahan perilaku akhlak dan ibadah yang menjadilebih baik.

Jurnal Oleh Abd Rasyid Kamaru dengan judul “PolaPembinaan Pondok Pesantren Al-Huda Provinsi Gorontalo Dalam Meningkatkan

⁵⁹ Kurniawati Dessy, “ImplementasiPolaPembinaan PendidikanAgama Islambagianak asuh studi kasus dipanti asuhan Muhammadiyah SamsahSingocandi Kudus” , (Skripsi Sarjana Fakultas T arbiyah Ilmu keguruan STAIN Kudus Jawa Tengah, 2016). h. 87

Penguasaan Santri Terhadap kitab kuning”⁶⁰ Dengan kesimpulan yang dipaparkan penulis dalam tulisan atau penelitiannya sebagai berikut Manajemen pengelolaan pondok pesantren al-Huda yang optimal dan prima sangat menentukan kelangsungan hidup pondok pesantren termasuk peran aktif pihak yayasan dan pimpinan pondok pesantren al-Huda untuk menata dan mengendalikan roda kehidupan di pondok pesantren. Oleh karena itu sistem pengelolaan pondok pesantren al-Huda ini perlu lebih disosialisasikan kepada pihak-pihak eksternal pondok pesantren dalam hal ini pemerintah, orang tua santri dan masyarakat sekitarnya. Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan minat masyarakat akan pelayanan pendidikan pondok pesantren al-Huda yang tentunya masih menghadapi berbagai hambatan, perlu diadakan pengkajian untuk menentukan solusi penanganan guna menuju perbaikan kualitas di masa mendatang, langkah yang ditempuh tidak lain adalah dengan memaksimalkan berbagai bentuk kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat sekitarnya serta menjalin sinergi yang baik antara sesama pondok pesantren dengan lebih menghidupkan forum kerjasama antar pondok pesantren di provinsi Gorontalo. Untuk meningkatkan penguasaan santri terhadap kitab kuning, maka penulis merekomendasikan kepada pihak pondok pesantren agar dapat memberikan alokasi waktu yang lebih banyak, serta memberikan bimbingan khusus dalam penguasaan kitab kuning, dan kepada Pemerintah Daerah diharapkan menambah tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan serta bantuan kitab yang menjadi rujukan para santri Untuk penelitian mendatang penulis menyarankan untuk menggali lebih jauh potensi dan masalah yang terkandung di dalam pola pembinaan pondok pesantren al-Huda di provinsi Gorontalo guna melahirkan perbaikan dan peningkatan penguasaan santri terhadap kitab kuning

⁶⁰ Abd Rasyid Kamaru, “ Pola Pembinaan Pondok Pesantren Al-Huda Provinsi Gorontalo Dalam Peningkatan Penguasaan Santri Terhadap Kitab Kuning”, h.14.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari kajian pemaparan di bab-bab sebelumnya penulis mendapatkan kesimpulan mengenai rumusan masalah yang telah buat di bab I, yakni:

1. Metode Pembinaan Islam di Pondok Pesantren Al-Islam adalah dengan menerapkan materi-materi yang ada dalam pembelajaran khususnya al-Qur'an Hadis. Adapun metode-metode yang penulis kumpulkan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam materi Al-Qur'an Hadis adalah:
 - a. Pembiasaan sholat 5 waktu bagi para santriwati
 - b. Halaqoh Ba'da Subuh dan Maghrib,
 - c. Program hafalan terjemahan dan Kajian Tafsir.
 - d. Guru yang menjadi pemegang mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki persyaratan yang mengharuskan guru tersebut bisa berbahasa Arab.
 - e. Mendatangkan guru bahasa arab dari luar negeri.
 - f. Memberikan motivasi berupa full beasiswa bagi para santri terbaik untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi di luar Negeri khususnya di Timur Tengah.
 - g. Menjaga lingkungan Pondok Pesantren agar tetap bersih dan nyaman untuk digunakan.
2. Hasil Pembinaan Islam di Pondok Pesantren Al-Islam mendapatkan hasil yang memuaskan hingga kepala asrama akhwat menilai 70% telah mendapatkan hasilnya. Secara garis besar bila dilihat dalam materi Al-Qur'an Hadis para santri sudah mempraktikkan apa yang diajarkan dalam materi-materi dasar dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis dan mulai mempelajari lanjutan materi-materi yang cenderung lebih sulit. Hal ini membuat hasil dari pembinaan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Islam menjadi baik dan terlaksana sebagaimana mestinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan saran berupa:

1. Pengadaan kegiatan untuk mengelilingi desa dan disana diberikan gambaran bagaimana indahnya proses menimba ilmu khususnya di bidang keagamaan. Ataupun sekedar membantu warga sekitar dalam hal keagamaan maupun sosial kemasyarakatan.
2. Lebih membebaskan peneliti untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran mengingat ada guru yang enggan di wawancarai dan observasi saat proses penelitian.
3. Memberikan bimbingan bagi santri terbaik untuk bisa mengikuti ujian tes ke perguruan Tinggi
4. Mengadakan lomba kecil-kecilan sebagai bentuk sarana apresiasi bagi santri yang berprestasi
5. Memperhatikan santri yang memiliki kemampuan pemahaman di bawah rata-rata
6. Mengingat srtandar yang di pakai terlalu tinggi diimbangi dengan fasilitas dan metode pembelajaran dalam kelas dan luar kelas yang mupun dan memberikan santri ruang lebih untuk mengutarakan apa yang dirasakan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Daud Muhammad, “Pendidikan Agama Islam”, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1998
- Arifin H.M, “Ilmu Pendidikan Islam”, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
Departemen Pendidikan dan kebudayaan, “Kamus besar Bahasa indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Dessy Kurniawati, “Implementasi Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi anak asuh studi kasus di panti asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus”, Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah Ilmu keguruan STAIN Kudus Jawa Tengah, 2016
- Djurasyah, Amrullah Karim Malik Abdul, “Pendidikan Agama Islam menggalitradisi meneguhkan eksistensi” Malang: UIN Malang Press, 2007
- Dulay Putra Haidar, “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia”. Jakarta: Kencana Perenda Media Grup, 2012
- Fachrudin, “Ensiklopedi Al-Qur'an”, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Hasbullah, “Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah pertumbuhan dan pengembangan”, Jakarta: PT Grasindo, 2001
- Heldawati, “Pola Komunikasi Antara Pembina dan Mualaf Pada Program Pembinaan Mualaf di Masjid Agung Sunda Kelapa Jakarta” Skripsi Sarjana, Fakultas ilmu dakwah UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011
- Kementerian Agama RI, “Al-Qur’andan Terjemahannya”, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012

Masruroh, “Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang”, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.

Moleong Lexy J. “Metodologi Penelitian Kualitatif” Bandung: Remaja Rosdikarya, 2016 Natta Abuddin, AkhlakTasawuf. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009,

Qibti Aliyah, “Pola Pembinaan Agama Dalam Meningkatkan pengetahuan agama anak jalanan di rumah singgah bina anak pertiwi pasar minggu Jakarta selatan”, Skripsi SarjanaFakultas IlmuDakwa danIlmu KomunikasiUIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018

Soetopo Hendayat dan Soemanto wanty , “pembinaan dan pengembangan kurikulum” . Jakarta: Bina Aksara, 1982

Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D”. Bandung: Alfabet 2012.

Wahyuni Sari, Pennik Bartjan, Jonkerjan, “Metode Penelitian” Jakarta: Salemba Empat, 2016

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-2987/In. 25/F.II/TL.00.1/12/2023
 Sifat : Penting
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian
 Manado, 21 Desember 2023

Kepada Yth :
 Pimpinan Pondok Pesantren Al-Islam
 Kec. Telaga Biru, Gorontalo

Di
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Sri Narmi Sari Zees
 Nim : 17.2.3.032
 Semester : XIII (Tiga Belas)
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "*Pola Pembinaan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Islam Desa Timuato Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo*" Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Ismail K. Usman M.Pd.I
2. Abrari Ilham M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Desember s.d Februari 2023

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik dan
 Pengembangan Lembaga,

 Adri Lundeto

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi MPI FTIK IAIN Manado
 4. Arsip

Lampiran 2 : Daftar Narasumber

DAFTAR NARASUMBER

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah : Abd Azis Adam, S.Pd
2. Kepala Asrama Akhwat : Nur Fani Tahulending
3. Guru Mata Pelajaran : Eka Sandri Yusuf
4. Siswa : Almira Djabi, Annisa Wahda dan Queenza N Laganu

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

PENDOMAN WAWANCARA
POLA PEMBINAAN AGAMA ISLAM DIPONDOK PESANTREN AL-
ISLAM DESA TIMUATO KECAMATAN TELAGA BIRU
KABUPATEN GORONTALO

Tanggal :

Waktu :

A. Identitas Informan (Kepala Madrasah Tsnowiyah)

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren?
2. Apa hal yang membedakan antara Pesantren ini dengan Pesantren lainnya? Baik secara Ide dan secara praktik?
3. Apa saja nilai-nilai yang dijunjung tinggi dari sekolah ini pada proses pembelajaran khususnya pembelajaran yang bermuatan Al-Qur'an Hadis?
4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu Kepala Madrasah tentang pendidikan Al-Qur'an dan Al-Hadis? Apakah menjadi fokus tujuan pendidikan di Pesantren ini?
5. Apa saja bentuk fasilitas dari pesantren dalam menjaga kualitas pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran al-Quran Hadis dan dalam mewujudkan visi terkait pendidikan agama melalui pembelajaran al-Qur'an?
6. Apakah pesantren membuat sebuah kriteria khusus untuk pengajar dan penjaga pondok yang berkaitan dengan Al-Qur'an Hadis?

7. Apakah ada kurikulum khusus yang dibuat sekolah dalam menjaga konsistensi pembelajaran? Apakah mencakup mata pelajaran atau yang berkaitan dengan Al-Qur'an Hadis?
8. Metode apa saja yang dilakukan Sekolah ataupun Pesantren untuk mencapai pembelajaran terkait dengan Al-Qur'an Hadis? Apakah metode tersebut menjadi metode wajib yang digunakan di Sekolah atau Pesantren atau membebaskan kepada guru dalam menentukan metode yang sesuai?
9. Bagaimana peran orang tua dalam menyukseskan pembelajaran menurut bapak/Ibu? Apakah orang tua terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung?
10. Bagaimana pendapat bapak terkait lomba-lomba yang sering diadakan yang berkaitan dengan al-Qur'an? Apakah sekolah sering mengikutinya?
11. Bagaimana hasil dari lomba tersebut diolah ?
12. Dari bapak/ibu mengenal sekolah ini, hingga saat ini apa yang dirasakan oleh bapak/ibu ?
13. Bagaimana harapan kedepan sekolah ini? Adakah role model Sekolah yang menginspirasi bapak/ibu sebagai kepala Madrasah?

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist

PEDOMAN WAWANCARA

POLA PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI PONDOK PESANTREN AL-
ISLAM DESA TIMUATO KECAMATAN TELAGA BIRU
KABUPATEN GORONTALO

Tanggal :

Waktu :

A. Identitas Informan (Guru Qur'an Hadist)

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat guru terkait mata pelajaran al-Qur'an Hadis?
2. Bagaimana pendapat guru terkait dengan visi-misi dan tujuan dari sekolah dan pesantren?
3. Apa yang membuat pengajaran atau kurikulum Madrasah-Pesantren ini berbeda dengan Madrasah-Pesantren lainnya?
4. Adakah semacam pedoman pembelajaran yang telah ditetapkan pihak Sekolah? Secara khusus untuk mata pelajaran al-Qur'an Hadis?
5. Apa saja persiapan guru sebagai perancang pembelajaran al-Qur'an Hadis?
6. Bagaimana pendapat guru terkait dukungan sekolah terhadap pembelajaran al-Qur'an Hadis? Baik sarana fisik (Buku ajar) maupun non fisik (*follow up* materi pembelajaran seperti peraturan yang berkaitan pendidikan al-Qur'an, Tahsin, Murojaah hafalan Qur'an, dan sebagainya)?

7. Media apa sajakah yang dimanfaatkan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran?
8. Instrumen bagaimana yang digunakan guru dalam menilai keberhasilan pembelajaran?
9. Bagaimana cara guru mengolah hasil pembelajaran di kelas? Seperti ada santri yang belum mencapai tujuan pembelajaran pada hari itu, apakah dilakukan pembenahan pada pertemuan selanjutnya?
10. Bagaimana strategi guru dalam mencapai setiap tujuan atau indikator pembelajaran di dalam kelas?
11. Apa yang kerap membuat siswa tidak mencapai indikator atau tujuan pembelajaran di kelas? Bagaimana strategi guru menghadapi hal demikian?
12. Bagaimana pendapat guru tentang lomba-lomba yang berkaitan dengan al-Qur'an Hadis? Bagaimana cara guru menjadikan hasil dari lomba sebagai bahan referensi untuk pembelajaran di kelas?
13. Apa hal yang menjadi penghambat keberhasilan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas menurut guru?
14. Bagaimana pendapat guru terkait sekolah dan pesantren? Bagaimana fasilitas dan peran sekolah dan pesantren dalam menunjang pembelajaran?

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Kepala Asrama

PEDOMAN WAWANCARA
POLA PEMBINAAN AGAMA ISLAM DIPONDOK PESANTREN AL-ISLAM
DESA TIMUATO KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN
GORONTALO

Tanggal :

Waktu :

A. Identitas Informan (Kepala Asrama)

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa hal yang menurut kepala Asrama program pembinaan dalam asrama yang berkaitan dengan Al-Qur'an Hadis?
2. Apa saja yang menjadikan faktor kesuksesan dalam penerapan kegiatan pembinaan tersebut?
3. Apa yang menjadi harapan kepala Asrama jika program yang dilakukan berhasil? Dan apa yang biasanya dilakukan jika program yang dijalankan kurang sesuai dengan ekspektasi? (yang berkaitan dengan Al-Qur'an Hadis)
4. Bagaimana cara mengevaluasi program pembinaan menurut kepala Asrama? Apakah ada semacam tes atau hanya dilakukan penilaian pada setiap proses Santri mengikuti proses kegiatan?
5. Bagaimana pendapat Kepala Asrama tentang lomba-lomba yang berkaitan dengan al-Qur'an Hadis? Bagaimana cara guru menjadikan hasil dari lomba sebagai bahan referensi untuk kegiatan di asrama?

6. Apakah ada kegiatan yang berbeda dan belum pernah dilakukan di asrama sebelumnya? Atau kegiatan yang berbeda dengan asrama lain di pondok pesantren yang lain?
7. Bagaimana keterlibatan dan peran orang tua dalam mensukseskan kegiatan di asrama? Apakah pihak asrama melibatkannya?
8. Apa saja bentuk masalah yang dapat menghambat kegiatan dalam Asrama?
9. Apa harapan kedepannya bagi asrama dan program-program yang berkaitan dengan Al-Qur'an Hadis?
10. Bagaimana hasil yang selama ini telah dicapai oleh kegiatan di asrama berkaitan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?

Lampiran 6 : Pedoman Wanwancara Santri Atau Siswa

PEDOMAN WAWANCARA
POLA PEMBINAAN AGAMA ISLAM DIPONDOK PESANTREN AI-ISLAM
DESA TIMUATO KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN
GORONTALO

Tanggal :

Waktu :

A. Identitas Informan (Santri atau Siswa)

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa saja pembinaan dan kegiatan dalam asrama yang berkaitan dengan al-Qur'an Hadis?
2. Apa saja pengalaman belajar al-Qur'an Hadis yang membuat anda menyukainya?
3. Apa saja hal yang membuat sulit memahami materi ataupun mengikuti pembelajaran al-Qur'an Hadis?
4. Apa saja hal yang ditangani oleh guru untuk mengurangi kesulitan anda di dalam kelas dalam belajar al-Qur'an Hadis?
5. Bagaimana menurut anda hasil dari tinggal dan mengikuti setiap kegiatan asrama?
6. Menurut anda hasil apa saja yang nampak dalam setiap kegiatan di Asrama maupun di sekolah berkaitan dengan al-Qur'an Hadis?
7. Bagaimana menurut anda pembinaan di dalam Asrama? Sudahkah kegiatannya membantu anda dalam mengatasi kesulitan belajar atau membantu memudahkan anda belajar? (khusus Al-Qur'an Hadis)

8. Apakah pelajaran penting yang anda sering dengar dari setiap kegiatan dalam kelas maupun asrama yang anda ingat? (khusus Al-Qur'an Hadis)
9. Apa saja pembelajaran yang dan materi al-Qur'an Hadis yang sering anda praktikan dalam kehidupan sehari-hari?
10. Apa saja menurut anda materi yang membuat anda hidup lebih baik dari sebelumnya?
11. Apa saja hal yang mempengaruhi sikap di luar kelas menurut anda? Apakah karena materi yang diajarkan belum dipahami oleh siswa atau penjelasan dalam kelas dan program di Asrama yang belum efektif?
12. Bagaimana harapan anda kedepan untuk Sekolah dan Asrama?

Lampiran 7 : Matriks Wawancara Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	1. Apa yang melatar belakangi berdirinya pondok pesantren ?	Pertama yang melatar belakangi berdirinya pondok pesantren ini adalah pertama merupakan ide dari yayasan selaku pendiri pondok pesantren ini pada awalnya membangun panti asuhan seiring berjalannya waktu beliau ingin lebih mengembangkan karna beliau merasa panti asuhan ini baru lingkungannya masih kecil sehingga beliau ingin mengembangkan menjadi lebih besar lagi akhirnya beliau mencoba untuk membuat pondok pesantren
2.	Apa yang membedakan antara pesantren ini dengan pesantren lainnya, baik secara ide dan secara praktik ?	Yang membedakan pesantren ini dan pesantren lainnya dari beberapa pesantren yang saya ketahui, kalau kami dengar dari masyarakat yah pesantren itu dikenal dengan jorok, pesantren itu selalu di indentikkan dengan jorok maka kami disini berusaha pesantren itu bersih ya jadi masyarakat yang menganggap bahwa pesantren ini katanya bersih kemudian yang membedakan juga dengan pesantren lain kami memiliki program <i>Tahfiz</i> Qur'an hafalan Qur'an yang diwajibkan bagi seluruh santri dan

		<p> mungkin ada beberapa pesantren itu hanya terserah bagi yang mau menghafal tapi kita disini kita ada target yang harus kita capai semua santri ketika lulus nanti dia harus mencapai hafalan minimal karna disini kita memiliki target minimal hafalan kemudian yang membedakan kita juga disini ya bahasa arab kita memiliki pengajar bahasa-bahasa arab dari luar negeri bahkan kita didatangi langsung oleh pengajar dari luar negeri dari <i>aljazahir</i> begitu juga kita yang terbaru kita sudah memiliki kerja sama dengan timur tengah, jadi setiap lulusan pesantren ini akan dikirim lulusan terbaik ya tiga sampai empat orang itu akan dikirim ke libiya universitas asmariyah di libiya sudah ada kerja sama yang berprestasi itu <i>full</i> Beasiswa</p>
3.	<p> Apa saja nilai-nilai yang dijunjung tinggi dari sekolah ini pada proses pembelajaran khususnya pembelajaran yang bermuatan Al-Qur'an Hadis?</p>	<p> Pertama nilai-nilai yang dijunjung tinggi secara umum adalah nilai-nilai ketauhidan sebagai mana kita mengesakan Allah SWT dan tidak membuat kesyirikan, baik syirik besar maupun kecil kemudian ketakwaan nilai ketakwaan ini identik dan wajib dimiliki oleh setiap santri kemudian terkait dengan nilai pada khususnya pada mata pelajaran Al-Quran dan</p>

		<p>Hadist yang pertama Al-Quran itu bukan hanya untuk dihafal tetapi bagaimana Al-Quran itu disini dipahami disini bukan hanya program hafalan akan tetapi juga ada program menghafal terjemahan dan ada kajian tafsirnya jadi Al-Quran itu bukan hanya dihafal tetapi difahami dan tentunya kemudian diamalkan mereka semua amalan ibadah disini mereka semua diamalkan tidak ada satupun ibadah baik shalat gerhana, baik sujud tilawah hal-hal kecil yang kemungkinan kita tidak kerjakan semua itu kita kerjakan disini itu semua merupakan implementasi dari Al-Quran itu sendiri dan juga Hadist-hadist nabi Muhammad SAW.</p>
4.	<p>Bagaimana pendapat Bapak/Ibu Kepala Madrasah tentang pendidikan Al-Qur'an dan Al-Hadis? Apakah menjadi fokus tujuan pendidikan di Pesantren ini?</p>	<p>Iya Al-Quran Hadist salah satu program unggulan kita di pondok pesantren ini adalah hafalan Al-Quran yang kedua adalah bahasa arab jadi Al-Quran itu adalah program utama didalam keunggulan pondok pesantren ini bahkan buku Al-Quran hadist yang kita pake disini kita sudah tidak menggunakan buku Al-Quran hadist yang dari Kemenag karna tujuan pembelajaran yang dikasih oleh kemandikbud itu terlalu rendah bagi kami</p>

		<p>hanya untuk hafalan surat-surat pendek sedangkan anak-anak disini mereka sudah melampaui itu mereka juga ada pelajaran <i>tajwid</i> khusus dan mereka juga ada pelajaran tafsir sehingga pelajara Al-Quran disini mereka menggunakan kitab merka menggunakan kitab <i>Muzakarotul</i> hadist kemudian menggunakan <i>Hurumsuda</i> Qur'an jadi mereka pelajaran Al-Quran harist disini mereka tidak menggunakan buku yang berbahasa Indonesia akan tetapi mereka menggunakan buku yang menggunakan bahasa arab.</p>
5.	<p>Apa saja bentuk fasilitas dari pesantren dalam menjaga kualitas pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran al-Quran Hadis dan dalam mewujudkan visi terkait pendidikan agama melalui pembelajaran al-Qur'an?</p>	<p>Fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pihak pesantren yang pertama berupa Al-Quran sering ada pengadaan Al-Quran kemudian mereka diberikan fasilitas guru-guru <i>Halaqoh</i> mereka dibentuk <i>halaqoh-halaqoh</i> jadi selain mereka belajar dikelas mereka juga belajar Al-Quran satu hari dua kali pada <i>ba'da subhu</i> dan <i>ba'da magrib</i> mereka membentuk <i>halaqoh-halaqoh</i> kecil yang gurunnya terdiri dari enam puluh guru lebih guru Al-Quran yang ada dipondok pesantren ini jadi satu guru itu mengampuh sebelas sampai 15 santri Itu fasilitas yang diberikan</p>

		kepada anak-anak guna untuk menguasai Al-Quran.
6.	Apakah pesantren membuat sebuah kriteria khusus untuk pengajar dan penjaga pondok yang berkaitan dengan Al-Qur'an Hadis?	Baik terkait dengan kriteria pengajar maupun pengurus pondok khususnya pengajar Al-Quran hadist kriteria pertama Harus sarjana, sarjana linear PAI Kemudian dia harus bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar artinya baik dan benar itu adalah dia bisa membaca sesuai dengan hukum <i>tajwid</i> sesuai dengan <i>Makhrojul</i> huruf kemudian sesuai dengan sifat huruf dia harus menguasai teorinya dan juga harus menguasai prakteknya kemudian juga dia harus memiliki hafalan minimal 1 juz.
7.	Apakah ada Kurikulum Khusus yang dibuat sekolah dalam menjaga konsistensi pembelajaran ? apakah mencakup mata pelajaran atau yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadist	Baik untuk pelajaran khusus kami disini beri kegiatan ekstrakurikuler, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Al-Qur'an Hadist pertama kegiatan ekstrakurikuler <i>Haloqotul Qur'an</i> pada setiap <i>ba'da subuh</i> dan <i>ba'da Maghrib</i> ini diluar kegiatan intrakurikuler kemudian ada program <i>Tilawatil Qur'an</i> pembacaan Al-Qur'ab secara <i>Mujawad</i> yakni yang di iringi dengan lagu-lagu <i>bayati</i> dan lain sebagainya kemudian ada <i>turjuman Al-Qur'an</i> jadi mereka menghafalkan Al-Qur'an itu dengan

		Artinya mereka melagukan turjuman Al-Qur'an mereka menghafalkan Al-Qur'an perkata dengan nasyid seperti itu.
8.	Metode apa saja yang dilakukan sekolah atau pesantren untuk mencapai pembelajaran terkait dengan Al-Qur'an Hadits? apakah metode tersebut menjadi metode wajib yang digunakan disekolah atau di pesantren atautkah membebaskan kepada guru dalam menentukan metode yang sesuai	ada beberapa pelajaran Al-qur'an dan hadist di pondok ini yang pertama ada pembelajaran ekstrakurikuler dan intrakurikuler, untuk kegiatan ekstra itu metodenya adalah metode <i>Talaki</i> artinya <i>Talkim</i> jadi mereka dibentuk halaqoh kemudian mereka di <i>Talkim</i> dan di <i>Tahsin</i> satu persatu ya ini tentunya lebih efektif kemudian untuk pembelajara intra Al-Qur'an Hadist dikelas itu menggunakan metode-metode pembelajaran pada umumnya yang kita sudah pelajari dikampus ada metode langsung dan lain-lain sebagainya.
9.	bagaimana peran orang tua dalam menyukseskan pembelajaran menurut bapak/ibu? apakah orang tua terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung ?	terkait orang tua, orang tua itu secara langsung tidak terlibat akan tetapi ketika saat perpulangan atau saat liburan mereka tetap ditugaskan untuk menjaga hafalan A-Qur'an, mereka ditugaskan untuk menghafal satu surah yang seperti surah <i>Al-khafi</i> , surah <i>Maryam</i> , surah-surah yang panjang agar mereka dirumah itu orang tua mereka juga agar dapat membimbing mereka ketika liburan jadi orang tua itu hanya sebagian kecil kita libatkan

		dalam saat libur-libur mereka libur itu hanya satu bulan satu kali
10.	Bagaimana pendapat Bapak/ibu terkait lomba-lomba yang sering diadakan yang berkaitan dengan Al-Qur'an? apakah sekolah sering mengikutinya?	untuk lomba-lomba <i>Alhamdulillah</i> kita sudah beberapa kali juara di tingkat kabupaten baik itu <i>syaril Qur'an</i> , <i>Tilawatil Qur'an</i> dan <i>Hifdzul Qur'an</i> satu <i>Juz</i> , lima <i>Juz</i> , sepuluh <i>Juz</i> , Baik MTQ, STQH kita sudah menjuarai hadist juga 100 hadist bersanat dan 500 hadist bersanat itu kita sudah sampai ditingkat provinsi, dan untuk di tingkat nasional itu kita belum pernah, karna untuk ikut tingkat nasional itu harus juara 1 tingkat provinsi sedangkan kami masih terhalang dengan juara 2 ditingkat provinsi untuk <i>Tilawatil Qur'an</i> , <i>1 juz</i> , <i>5 juz</i> , dan <i>10 juz</i> , kemudian 100 hadist bersanad dan 500 hadist tanpa sanad, adapun unuk tingkat nasional jalur kementrian agama sudah pernah sekali.
11.	Bagaimana hasil dari lomba tersebut di olah ?	untuk mereka mendapat juara pertama kami tetap membimbing mereka dan memotivasi mereka karena setiap lomba itu ada batasan umur jika kita melihat mereka ini masih bisa ikut diajang duatahunan MTQ jika mereka masih mencukupi umur makan kita akan terus latih dan motivasi lagi akan tetapi kami juga terus membentuk bibit-bibit yang terus kita bimbing yang

		<p>bimbingan tersebut itu sudah masuk pada kegiatan ekstrakurikuler selain bimbingan-bimbingan diekstrakurikuler kita juga menggodok mereka ketika mereka satu bulan atau beberapa minggu sebelum lomba itu mereka sudah memang digodok untuk bisa meraih kejuaraan.</p>
12.	<p>Dari bapak/ibu mengenal sekolah ini, hingga saat ini apa yang disarankan oleh bapak/ibu?</p>	<p>dari saya memberikan saran kepada sekolah atau pesantren ini untuk tetap <i>istiqomah</i> dan konsisten dalam mempertahankan kejuaraan yang telah diraih, mempertahankan keunggulan-keunggulan dan bahkan meningkatkan sampai ke tingkat nasional maupun internasional.</p>
13.	<p>Bagaimana harapan kedepan sekolah ini? Adakah role model sekolah yang menginspirasi bapak/ibu sebagai kepala madrasah ?</p>	<p>kami bermimpi dan berkeinginan sekolah ini akan menjadi satu-satunya sekolah yang diminati oleh bukan hanya masyarakat gorontalo dan sulawesi tapi seluruh indonesia bisa berminat untuk memasukan anak-anak mereka kepondok pesantren ini dan anak-anak bisa menghafal Al-Qur'an, memahami Al-Qur'an dengan mempelajari bahasa arab dan mereka bisa kuliah di luar negerih khususnya ditimur tengah. untuk sekolah yang menginspirasi saya yakni pondok pesantren Al-Ihsan Salatiga kemudian juga pondok pesantren Gontor.</p>

Lampiran 8 : Matriks Wawancara Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat guru terkait mata pelajaran Al-Qur'an Hadist ?	menurut saya tentu sangat luar biasa amanatnya karna memang ini perihal Al-Qur'an dan hadist yang mana adalah sebuah pembahasan yang butuh ilmu luar biasa, dengan diberikan amanah ini saya harus maksimal lagi untuk mempelajari Al-Qur'an hadist tanpa henti, menurut saya sangat luar biasa untuk bisa memahami Al-Qur'an hadist lebih baik lagi dan juga bisa <i>Sharing</i> dengan peserta didik untuk bisa tidak hanya sekedar fokus kepada hafalan saja tapi disini bagaimana mereka juga dapat membuat hafalan Qur'an hadist yang mereka hafal juga dapat mereka implemantasikan di kehidupan sehari-hari.
2.	Bagaimana pendapat guru terkait dengan visi-misi dan tujuan sekolah dan pesantren ?	Jadi visi-misi pesantren tentu sejalan dengan pembelajaran menurut saya ini sangat luar biasa, maka kemarin saya kemarin wawancara pekerjaan kenapa memilih pesantren karna sangat jelas visi-misi di pesantren ini sangat jelas sekali kemudian murid-murid yang difokuskan kepada Agama yang tidak hanya sekedar ilmu sains yang dipelajari namun itu juga mengaitkan

		keduanya, ini juga ditekankan dipesantren ini bagaimana menjadikan ilmu-ilmu yang kemudian agama yang dipisahkan dari ilmu- ilmu lain tapi disini dipastikan setiap ilmu matematika, bahasa inggris, dan sebagainya di kaitkan dengan pembahasan agama.
3.	Apa yang membuat pengajaran atau kurikulum madrasah pesantren ini berbeda dengan madrasah pesantren yang lain?	sejauh ini saya belum melihat pesantren lain karena ini pengalaman pertama saya mengajar dilingkungan madrasah atau pesantren hanya saja tentu setiap pesantren itu punya kurikulum yang berbeda yang tujuan satu untuk kemudian mencetak generasi muslim yang tidak hanya faham ilmu dunia tapi juga paham ilmu akhirat hanya saja apa bila ditanya perbedaannya saya masih belum punya gambaran dengan madrasah atau pesantren yang lain. tapi yang saya ketahui disini kurikulumnya lebih di tekankan kepada bagaimana Qur'an hadist itu tidak hanya sekedar menjadi hafalan tapi juga akan dikatkan dengan bahasa arab.
4.	Adakah semacam pedoman pembelajaran yang telah ditetapkan pihak sekolah ? Secara khusus untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadist ?	untuk pedomannya ada buku khusus dari pihak pesantren yakni buku mutaqorotul hadist, jadi buku ini yang kemudian menjadi panduan untuk memberikan

5.	Apa saja persiapan guru sebagai perancang pembelajaran Al-Qur'an Hadist?	jadi yang saya siapkan saya harus siapkan tentunya bagaimana hadist yang saya sampaikan kepada peserta didik tentunya saya menyiapkan metode pengajaran yang asik yang tidak hanya sekedar staknan, tidak hanya sekedar <i>transfer of knowledge</i> , tapi juga <i>transfer character</i> ilmu yang kemudian kita sampaikan itu dipastikan mereka itu benar-benar meresap
6.	bagaimana pendapat guru terkait dengan dukungan sekolah terhadap pembelajaran al-Qur'an dan hadist? Baik sarana fisik (buku ajar) maupun non fisik (<i>follow up</i> materi pembelajaran seperti peraturan yang berkaitan dengan pendidikan Al-Qur'an, <i>Tahsin</i> , <i>Muroja'ah</i> hafalan Qur'an, dan sebagainya)?	disini mereka difasilitasi sekali kami pun guru-guru sudah dimudahkan sekali disediakan kitabnya kemudian mereka juga di berikan Halaqoh-halaqoh setia ba'da, isya, magrib itu kemudian juga ada pembahasan Qur'an hadist disana jadi pesantren memfasilitasi semuanya baik bukunya dan untuk peserta didiknya di berikan halaqoh-halaqoh jadi kami guru-guru sangat terbantu untuk itu tidak terlalu susah mengajarkannya karena sudah dibina di halaqoh-halaqoh
7.	Media apa sajakah yang dimanfaatkan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran?	menggunakan audio visual,
8.	Instrumen bagaimana yang digunakan guru dalam menilai keberhasilan pembelajaran ?	Dari segi bagaimana mereka menjawab pertanyaan, bagaimana mereka mengisi lembar kerja soal (LKS) , dan bagaimana keaktifan mereka didalam

		kelas baik dalam kegiatan belajar maupun kuis atau game yang sering saya adakan.
9.	Bagaimana cara guru mengolah hasil pembelajaran dikelas? seperti ada santri yang belum mencapai tujuan pembelajaran pada hari itu, apakah dilakukan pembenahan pada pertemuan selanjutnya ?	untuk santri yang tidak maksimal atau tertinggal, itu makanya saya hanya mengaar dua kelas dan untuk satu pekan itu saya bisa enam kali masuk dikelas yang sama, jadi saya bisa tau untuk siswa yang tertinggal justru dalam waktu yang banyak itu kemudian memaksimalkan mereka agar tidak tertinggal, jadi kami membuat standar dan standar itu jadi kalau 70% siswa sudah pada jago intinya kita sudah bisa lanjut kemateri selanjutnya tetapi kan tetap ada 30% siswa yang mungkin tertinggal waktu kita yang banyak ini dimanfaatkan untuk memastikan mereka untuk tidak tertinggal jauh. dan ketertinggalan mereka juga akan terbantu dengan adanya halaqoh-halaqoh seperti yang saya sebutkan tadi.
10.	Bagaimana strategi guru dalam mencapai setiap tujuan atau indikator pembelajaran didalam kelas ?	Strategi ya tentunya metode pembelajaran yang kemudian saya susun itu tidak hanya sekedar membagikan pengetahuan tapi juga membegikan karakter, strategi itu banyak makanya saya berupaya mencari referensi-refensi di media sosial perihan metode pembelajaran yang asik

		dan menyenangkan yang memastikan agar peserta didik itu tidak bosan salah satunya itu saya mencoba untuk membuat LKS kemudian mereka harus menghafalkan dan setelah mereka hafal, saya membagi mereka menjadi tiga kelompok kemudian mereka dibuatkan lomba yakni dibuatkan 3 soal dan kemudian mekanisnya itu tadi mereka lompat-lompat siapa tercepat itu yang bisa menjawab jadi siapa yang cepat tepat dalam menjawab maka kelompok itu yang akan menang.
11.	Apa yang kerap membuat siswa tidak mencapai indikator atau tujuan pembelajaran dikelas? bagaimana strategi guru menghadapi hal demikian ?	Yaitu karena tidak asiknya pembelajaran itu bisa menjadi siswa tidak mencapai indikator karna bisa kemudian siswa itu tertidur, tidak dalam susana hati yang kurang baik.
12.	Bagaimana pendapat guru tentang lomba-lomba yang berkaitan dengan Al-Qur'an hadist? bagaimana guru menjadikan hasil dari lomba sebagai bahan referensi untuk bahan pembelajaran dikelas ?	Lomba-lomba yang diadakan di Al-islam itu sangat berkaitan dengan pembelajaran kalau soal Qur'an hadist yaitu mereka setoran hadist. saya menjadikan referensi Qur'an hadst ini seasik ketika mereka mengikuti lomba
13.	Apa hal yang menjadi penghambat keberhasilan pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas menurut bapak/ibu ?	Itu tadi seperti yang saya katakan pembelajaran yang membosankan akan menjadi salah satu faktor ketidakberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.
14.	Bagaimana pendapat guru terkait	Fasilitas sekolah sejauh ini sudah

	sekolah dan pesantren ? bagaimana fasilitas dan peran sekolah dan pesantren dalam menunjang pembelajaran ?	mencoba untuk maksimal karna memang ini merupakan sekola swasta yang masih harus didukung oleh biaya sendiri.
--	--	---

Lampiran 9 : Matriks Wawancara Kepala Asrama Pondok pesantren Al-Islam

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa hal yang menurut kepala asrama program pembinaan dalam asrama yang berkaitan dengan Al-Qur'an Hadist ?	Kerja bakti sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan karena kebersihan merupakan sebagian dari iman, belajar disekolah maupun diekstrakulikuler sore karena kita diperintahkan untuk mempelajari agama, <i>halaqoh ba'da subuh</i> dan <i>Ba'da Maghrib, Ta'lim</i> pekanan, evaluasi pekanan karena didalam terdapat nasehat-nasehat
2.	Apa saja yang menjadi faktor kesuksesan dalam penerapan kegiatan pembinaan tersebut?	Tepat waktu dalam setiap kegiatan agar disiplin, mengamalkan ilmu yang sudah didapati disekolah maupun di asrama, konsisten dengan peraturan, <i>Murojaah</i> Hafalan maupun ilmu yang sudah dipelajari, berbagi ilmu yang sudah didapati, saling menghargai satu sama lain dan kemudian menerapkan adab yang mulia.
3.	Apa yang menjadi haapan kepala Asrama jika program yang dilakukan berhasil? dan apa yang biasanya dilakukan jika program yang dijalankan kurang sesuai dengan ekspetasi ? (yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadist)	Harapan saya ketika berhasil programnya yaitu berharap mereka bisa <i>Istiqamah</i> dan mengajarkan kepada orang lain, berperilaku baik dan bisa menjadi kebanggaan orang tua adapun jika tidak sesuai dengan harapan maka dilakukan evaluasi mencari diamana letak kesalahan dan kekurangannya dan kemudian diperbaiki menggunakan cara yang lain

4.	Bagaimana cara mengevaluasi program pembinaan menurut kepala asrama ?	Ada yang dites dari setiap santri dan ada pula penilaian disetiap proses kegiatan.
5.	Bagaimana pendapat kepala asrama tentang lomba-lomba yang berkaitan dengan Al-Qur'an Hadist ? Bagaimana cara guru menjadikan hasil dari lomba sebagai bahan referensi untuk kegiatan di asrama ?	Pendapat saya tergantung bentuk lembaganya, apa bila lomba tidak banyak <i>mudoratnya</i> maka bisa diikuti lomba sebagai apresiasi bagi santri yang berbakat, dibuatkan program sesuai dengan minat dan bakat santri dan santri yang memang dalam lomba akan menjadi motivasi bagi teman-temannya
6.	Apakah ada kegiatan yang berbeda dan belum pernah dilakukan di asrama sebelumnya? atau kegiatan yang berbeda dengan asrama lain di pondok pesantren yang lain?	Sejauh ini kegiatannya ditambah ketika ada yang perlu dan menggunakan cara lain dalam mensukseskan program dan tujuan yang sama, setiap pondok ada kesamaan dan ada pula perbedaan disetiap programnya.
7.	Bagaimana keterlibatan dan peran orang tua dalam mensukseskan kegiatan diasrama ? apakah pihak asrama melibatkannya ?	Yaitu memberikan nasehat, motivasi kepada anak mereka dan pondok ikut melibatkan orang tua.
8.	Apa saja bentuk masalah yang dapat menghambat kegiatan dalam asrama ?	Ketika santri tidak taat dengan aturan yang ditetapkan.
9.	Apa harapan kedepannya bagi asrama dan program-program yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadist ?	Harapannya santri bisa disiplin dengan waktu maupun aturan kemudian menerapkan akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari
10.	Bagaimana hasil yang selama ini telah dicapai oleh kegiatan di asrama berkaitan dengan mata pelajaran Al-	Yang saya lihat keberhasilannya 70% karena apa yang mereka dapatkan dipondok tapi belum didapatkan

	Qur'an dan Hadist ?	diluaran sana, menurut pengalaman yang saya lihat dari setiap lulusan maupun yang pindah karena mereka menceritakan kehidupan santri diluar pondok.
--	---------------------	---

Lampiran 10 : Matriks Wawancara Peserta Didik Atau Santri

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1.	Apa saja pembinaan dan kegiatan dalam asrama yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadist?	AD AW QNL	jadi kami diberikan tugas hafalan berupa hadist kemudian di setorkan, dan Hafalan Al-Qur'an yakni <i>Halaqoh</i> setiap <i>Ba'da</i> subuh dan <i>ba'da</i> magrib Jadi kegiatan di asrama juga adalah pengaplikasian atau penerepan apa yang kita dapatkan di kelas, jadi kami juga menghafalkan Al-Qur'an dan hadist target 4 JUZ yakni JUZ 30, JUZ 1 JUZ 2, dan JUZ 29 dan untuk Hadist setiap sabtu kalau tidak ada kegiatan <i>ta'lim</i> pasti menyetorkan hadist. Jadi setiap minggu itu kita ada setoran hadist jadi kami dikumpulkan di aula diarahkan terus di kasih hadisnya untuk dihafalkan
2.	Apa saja pengalaman belajar Al-Qur'an hadist yang membuat anda menyukainya ?	AD	yang menyenangkan itu setiap pembelajarn di dalam kelas pasti ustadzah menambahkan <i>game-game</i> untuk kami mainkan

		AW	Yang membekas yakni pada saat materi bermuamalah kejujuran jadi di dalam kelas itu guru membuat jual beli dan kita harus berlaku contoh kita menjual <i>skincare</i> apakah benar-benar bagus kualitasnya dan sesuai dengan harganya. dan disitu juga saya mendapat pengalaman.
		QNL	Menghafal hadist dengan <i>game-game</i> yang seru
3.	Apa saja hal yang membuat sulit memahami materi ataupun mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist ?	AD	mungkin dari ustadzah yang penjelasannya kurang utuk bisa saya pahami jadi itu yang mempersulit
		AW	Faktor yang mempersulit ketika kami merasa mengantuk
		QNL	kadang-kadang guru menjelaskan susah untuk di pahami
4.	Apa saja yang ditangani oleh guru untuk mengurangi kesulitan anda di dalam kelas dalam belajar Al-Qur'an dan hadist ?	AD	Ustadzah akan mejelaskan kembali hingga saya mengerti.
		AW	Jadi kalau ada siswa atau santri yang mengantuk di dalam kelas itu biasanya ustadzah suruh untuk mencuci muka jadi

			<p>sebelum ustadzah masuk sudah harus kelas dalam keadaan bersih agar tercipta suasana yang enak untuk belajar</p> <p>QNL</p> <p>Akan di jelaskan kembali</p>
5.	<p>Bagaimana menurut anda hasil dari tinggal dan mengikuti setiap kegiatan di asrama ?</p>	<p>AD</p> <p>AW</p> <p>QNL</p>	<p>hafalan jadi bertambah banyak, sholat lebih teratur dan cara berpakaian jauh lebih sesuai ajaran dan tuntunan islam</p> <p>Jadi seorang penghafal Qur'an, cara berpakaian yang lebih sopan dan sesuai dengan syariat.</p> <p>Dapat merubah diri saya menjadi orang yang lebih disiplin bisa di atur dan bisa memahami banyak ilmu tentang Qur'an hadist.</p>
6.	<p>Menurut anda hasil apa saja yang nampak dalam setiap kegiatan di asrama maupun di sekolah berkaitan dengan Al-Qur'an Hadist ?</p>	<p>AD</p> <p>AW</p>	<p>Dikelas kegiatan hafalan sedangkan di asrama <i>Halaqoh Tahsin</i> dan <i>ta'lim</i></p> <p>kalau di asrama kegiatan yang menonjol itu <i>Halaqo</i>, <i>Tahsin Ta'lim</i> dan Ceramah. kalau di sekolah yaitu kegiatan belajar mengajar</p>

		QNL	iya pembelajaran biasa, kalau di asrama ada <i>halaqoh</i> , <i>Tahsin ta'lim</i> dan <i>Muraja'ah</i>
7.	Bagaimana menurut anda pembinaan didalam asrama ? sudahkan kegiatannya membantu anda dalam mengatasi kesulitan belajar atau memundahkan anda untuk belajar ? (khusus Al-Qur'an hadist)	AD	Sangat membantu karena disitu waktu kita untuk mengulanh hafalan dan memperkuat hafalan kita
		AW	Sangat membantu karena apa saja yang kurang kita fahami di kelas akan di ulangi lagi di asrama
		QNL	Iya, sangat membantu
8.	Apakah pelajaran penting yang sering anda sering dengar dari setiap kegiatan didalam kelas maupun asrama yang anda ingat (Khusus Al-Qur'an dan hadist)	AD	Jangan tinggalkan hafalan dan hafal lebih giat lagi
		AW	Jangan tinggalkan shalat, Rajin-rajin <i>Muroja'ah</i> dan selalu jaga pakaian
		QNL	disuruh shalat tepat waktu dan berdzikir.
9.	Apa saja pembelajaran yang dan materi Al-Qur'an hadist yang anda praktikkan dalam kehidupan sehari-hari ?	AD	belum ada yang saya terapkan
		AW	Iya berlaku jujur
		QNL	Berbagi kesesama teman, tidak iri dan dengki dengan teman dan lain sebagainya

10.	Apa saja menurut anda materi yang membuat anda hidup lebih baik dari sebelumnya ?	AD	sama dengan jawabannya Anissa
		AW	Materi Tentang kedisiplinan yang membuat saya sekarang lebih disiplin
		QNL	TIDAK ADA
11.	Apa saja yang mempengaruhi sikap diluar kelas menurut anda ? apakah karena materi yang di ajarkan belum dipahami oleh siswa atau penjelasan dalam kelas dan program di asrama belum efektif ?	AD	Sependapat dengan Anissa
		AW	Tidak keduanya hanya saja karna lingkungan dan pergaulan saja
		QNL	Sudah efektif, hanya diri saya yang pelupa
12.	Bagaimana harapan anda kedepan untuk sekolah dan asrama ?	AD	harapan saya untuk guru ketika memberi penjelasan lebih mudah agar bisa di pahami
		AW	Mungkin makananya bisa lebih bervariasi lagi, dan untuk-untuk guru-guru pengasuh jangan terlalu keras kepada kami, dan untuk siswa atau santri yang lain bisa untuk lebih disiplin.
		QNL	Saran saya untuk guru agar lebih bagus lagi dalam mengajar

			agar anak-anak dapat megerti, Semoga lebih baik lagi.
--	--	--	--

Lampiran 11 : Dokumentasi

DOKUMENTASI



Dokumentasi Wawancara bersama guru Al-Qur'an Hadist Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Islam



Dokumentasi Wawancara bersama Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Islam



Dokumentasi Wawancara bersama Kepala Asrama Akhwat Pondok Pesantren Al-Islam



Dokumentasi Wawancara Bersama Santriwati Kelas 10 Tsnowiyah Pondok pesantren Al-islam



Dokumentasi Wawancara Bersama Santriwati Kelas 11 dan 12 Tsnowiyah Pondok Pesantren Al-Islam



Dokumentasi kegiatan shalat santriwati pondok pesantren Al-Islam



Dokumentasi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist di dalam Kelas pondok Pesantren Al-Islam





Dokumentasi Halaqoh santriwati dipondok pesantren Al-Islam





Dokumentasi Halaqoh santriwati dipondok pesantren Al-Islam



Dokumentasi tampak depan ruangan kelas pondok pesantren Al-Islam



Dokumentasi tampak depan asrama santriwati pondok pesantren Al-Islam



Dokumentasi Aula Dan tempat pengambilan air minum santriwati pondok pesantren Al-islam

Lampiran 12 : Surat Pernyataan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini sebagai narasumber yang diwawancarai

Nama : Abd Azis Adam, S.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Sri Narmi Sari Zees
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Laporan penelitian terkait tugas akhir yang dibuat di lingkungan Pondok Pesantren al-Islam.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya



Gofontalo, 19 Januari 2024

Narasumber
Abd. Azis Adam, S. Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini sebagai narasumber yang diwawancarai

Nama : Eka Sandri Yusuf
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis

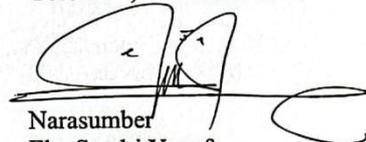
Menerangkan bahwa

Nama : Sri Narmi Sari Zees
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Laporan penelitian terkait tugas akhir yang dibuat di lingkungan Pondok Pesantren al-Islam.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Gorontalo, 19 Januari 2024


Narasumber
Eka Sandri Yusuf

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini sebagai narasumber yang diwawancarai

Nama : Nur Fani Tahulending
Jabatan : Kepala Asrama *Akhwat*

Menerangkan bahwa

Nama : Sri Narmi Sari Zees
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Laporan penelitian terkait tugas akhir yang dibuat di lingkungan Pondok Pesantren al-Islam.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Gorontalo, 19 Januari 2024



Narasumber
Nur Fani Tahulending

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini sebagai narasumber yang diwawancarai

Nama : Almira Djabi
Sebagai : Perwakilan Siswa Kelas VII

Menerangkan bahwa

Nama : Sri Narmi Sari Zees
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Laporan penelitian terkait tugas akhir yang dibuat di lingkungan Pondok Pesantren al-Islam.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Gorontalo, 19 Januari 2024


Narasumber
Almira Djabi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini sebagai narasumber yang diwawancarai

Nama : Annisa Wahda
Sebagai : Perwakilan Siswa Kelas IX

Menerangkan bahwa

Nama : Sri Narmi Sari Zees
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Laporan penelitian terkait tugas akhir yang dibuat di lingkungan Pondok Pesantren al-Islam.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Gorontalo, 19 Januari 2024



Narasumber
Annisa Wahda

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini sebagai narasumber yang diwawancarai

Nama : Queenza N.N. Laganu
Sebagai : Perwakilan Siswa Kelas VIII

Menerangkan bahwa

Nama : Sri Narmi Sari Zees
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Laporan penelitian terkait tugas akhir yang dibuat di lingkungan Pondok Pesantren al-Islam.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Gorontalo, 19 Januari 2024



Narasumber
Queenza N.N. Laganu

IDENTITAS PENULIS

Nama : Sri Narmi Sari Zees
Tempat Tanggal Lahir : Manado, 29 September 1999
Alamat : Malalayang Dua, Lingkungn III
No. HP : 081354492902

Nama Orang Tua

Ayah : Yanto .C. Zees

Ibu : Risna .K. Hasan

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Inpres Malalayang II, Lulus tahun 2011

SMP : SMP Negri 1 Asparaga, Lulus tahun 2014

SMA : SMK Yapim Manado, Lulus tahun 2017

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus LMP SUAM staf Sirkulasi, Periode 2019-2020
2. Pengurus DEMA FTIK Periode, 2019-2020
3. Pengurus DEMA INSTITUT anggota departemen Ekonomi Kreatif Periode, 2020-2021



Manado, 29 Januari 2024

Penulis

Sri Narmi Sari Zees

